



MEMBACA ITU
Nikmat

30 TIPS BACA

 @adi_wahyu_adji



MEMBACA ITU

Nikmat

**30
TIPS
BACA**

 @adi_wahyu_adji

Testimoni

"Membaca untuk meningkatkan minat baca? Bagaimana bisa? Bisa saja. Coba deh, baca buku ini. Isinya singkat dan jelas. Bacaan yang ringan untuk teman-teman yang sedang mengumpulkan minat baca maupun meningkatkan daya baca. Tidak hanya itu, ada juga tips pascabaca supaya bacaan kita bisa lebih bermanfaat dan berkesan.

Buku ini melengkapi buku-buku karya Mas Adji sebelumnya. Saya sangat senang mengetahui ada pemerhati minat baca seperti beliau di saat generasi kita sedang krisis minat baca. "(Ayu Pertiwi - @ayuyupertiwi)

"Kini saya tidak bingung lagi ketika ada teman yang bertanya, "Kok bisa baca buku banyak? Kok sempat?". Kalau dulu sering bingung mau jawab apa, sekarang sudah dibantu jawab oleh Pak Adji lewat ebooknya 30 Tips Membaca yang masya Allah lengkaap! Dimulai dengan pembahasan tentang mindset membaca, ebook ini terdiri dari 7 tema besar seputar aktivitas membaca.

Ebook ini leading to praktek, setelah baca inginnya langsung praktek! Saya sudah mencoba beberapa tipsnya dan terbukti berhasil plus menyenangkan. "(Dessy Natalia - @lbujerapah)

Daftar Isi

Testimoni.....	i
Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iv
Peta 30 Tips Baca.....	1
Membaca Itu Seperti Melakukan Perjalanan.....	7
Beristirahatlah dengan Membaca	11
Bersiaplah Membaca Sendiri(an).....	15
Punya Masalah? Selesaikan dengan Membaca.....	18
Malu Bertanya, "Sesat" Membaca	21
Membaca Tak Bisa Dipaksa	24
Minat Baca Ok, Daya Baca?	27
Agar Tak Salah Memilih Buku Bacaan.....	33
Agar Tak Salah (Lagi) Memilih Buku Bacaan.....	36
Tiga Persiapan Membaca Buku	40
Tidak Perlu Diucapkan, Tatap Saja.....	45
Baca Minimal Tiga Buku Sejenis	49
Silakan Coret Bukumu	52
Mencuri Baca	55

Let it Flow.....	58
KEPO is Modal Baca!.....	61
Random Membaca.....	64
Melihat dengan Otak.....	68
Membaca Sambil Mendengar Musik	71
Bacalah Buku Setiap hari Walau Hanya 5 Menit	75
Sebulan Sekali Datanglah ke Toko Buku.....	78
Membacalah di Pagi Hari	81
Tak Perlu dan Jangan Malu Membaca.....	84
Miliki Kawan Baca	87
Selesai Membaca Buku, Lakukan 5 Hal ini.....	91
Bacalah Biografi.....	95
Yuk Kenalan sama Buku!.....	99
Miliki Buku Referensi.....	102
Buku Vs Youtube	105
10 Tips Baca di Bulan Ramadhan.....	109
Segitiga Aktivitas Membaca.....	112
Profil Penulis.....	115

Kata Pengantar

Satu dari tiga masalah utama membaca yang saya pahami adalah ketidaktahuan sebagian besar orang tentang "Ilmu Membaca". Benar bahwa semuanya sudah bisa membaca kata per kata lalu membentuk kalimat dan akhirnya menjadi paragraf bermakna. Tapi Itu adalah kemampuan membaca tingkat Sekolah Dasar.

Lebih lanjut, ilmu baca yang penting dipahami ada banyak lagi. Sebut saja ilmu membaca cepat (*speed reading*). Ilmu yang sebenarnya bisa dipelajari dengan mudah tetapi sedikit sekali fasilitasi tentang ini di semua jenjang pendidikan. Ada lagi misalnya tentang bagaimana memilih buku dengan tepat. Dan banyak hal lain lagi seputar ilmu membaca.

Saya sepakat dengan apa yang dikatakan oleh penulis buku "*How to Read a Book*" yaitu M. Adler bahwa "belajar membaca, paling tidak, sama kompleksnya dengan belajar bermain ski ". Dalam buku yang terbit pertama kali tahun 1940 itu dia menjelaskan berbagai teknik membaca dengan begitu lengkapnya.

Kompleksitas ilmu membaca yang dimaksud Adler itu tentunya bukan untuk menakut-nakuti atau membebani mereka yang ingin meningkatkan kemampuan membaca. Tetapi semata-mata ingin menunjukkan bahwa membaca itu ada ilmunya.

Saya suka membaca sejak kecil. Belajar membaca melalui berbagai pelatihan tentang membaca baik *offline* maupun *online*. Saya pun memberanikan diri berbagi ilmu membaca itu dalam Workshop “Membaca Itu Nikmat” (MIN). Sampai tulisan ini dibuat, *alhamdulillah* sudah 23 kali workshop tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia.

Tapi saya sadar bahwa semangat serta pengetahuan membaca harus dengan rutin diberikan. Pun, agar tidak memberatkan baiknya dikemas dalam tampilan apik dan menarik dan disajikan tidak sekaligus.

Lepas Ramadhan 1439 H yang lalu, muncullah ide untuk saya berbagi tips membaca melalui akun instagram pribadi (@adi_wahyu_adji). Niat awalnya adalah dua kali setiap pekan. Hingga 6 bulan berlalu, ternyata “hanya” dihasilkan 30 Tips Baca dari idealnya 48 buah.

Apakah saya menyesal? Sama sekali tidak. Saya justru mensyukuri bahwa di tengah kesibukan pribadi baik sebagai seorang suami, ayah dari 4 anak, pengurus pusat di Rumah Kepemimpinan, saya bisa mencapai hasil ini. Sejurnya, saya sudah menyiapkan ada 99 judul tips baca. Rencananya setelah semua jadi, akan disatukan menjadi sebuah buku tersendiri.

Ketika saya melakukan survey melalui Instagram, ternyata lebih banyak yang ingin agar Tips Baca yang (walaupun) baru 30 buah ini dibukukan lebih awal. Barangkali, karena mereka menginginkan agar tips baca ini bisa dinikmati apa yang ada dulu sebelum nanti ada edisi lengkapnya.

Demi memenuhi harapan tersebut maka izinkan saya menghadirkan ebook ini. Diambil dari Tips Baca nomer 1 sampai 30 yang sudah saya sampaikan di akun Instagram saya dengan sedikit penyesuaian. Karenanya, ciri khas tulisannya sederhana yaitu tak lebih dari 2200 karakter (*caption limit* Instagram) kecuali untuk beberapa tulisan .

Terima kasih saya ucapkan kepada sahabat *virtual* Instagram yang telah bersedia menjadi *first reader* sekaligus secara sukarela memberi masukan baik editing maupun konten yang sangat penting sehingga ebook ini tampil baik. Mereka adalah Ayu Pertiwi AD - @ayuyupertiwi, Suci Mugia Anugrah - @suciamugia, Dessy Natalia @lbujerapah, Siti Kania Kushadiani - @tikaniaku.

Tentu saja ebook ini masih jauh dari sempurna. Karenanya jika ada saran, masukan, kritikan atau koreksi sekalipun sangat saya nantikan. Silakan dikirimkan ke akun instagram saya atau email adji.kayyis@gmail.com.

Salam #MembacaltuNikmat

Jakarta, April 2019

Adi Wahyu Adji

Peta 30 Tips Baca

Semua tips yang ada di ebook ini diambil dari pesan Instagram akun saya, @adi_wahyu_adji. Prosesnya dibuat mengalir dan sedari awal memang tidak terstruktur terencana. Walaupun secara keseluruhan satu sama lain saling berkaitan dan ada yang memiliki tema/topik yang sama.

Karenanya, agar memberi kemudahan dalam memahami gambaran besarnya (*big picture*) saya kelompokkan beberapa tips baca ke dalam 7 kelompok. Berikut adalah peta selengkapnya sebaran 30 tips baca dalam masing-masing tema yang sama:

1. Mindset Baca

- Membaca Itu Seperti Melakukan Perjalanan
- Beristirahatlah dengan Membaca
- Bersiaplah Membaca Sendiri(an)
- Punya Masalah? Selesaikan dengan Membaca
- Malu Bertanya, "Sesat" Membaca
- Membaca Tak Bisa Dipaksa
- Minat Baca Ok, Daya Baca?

2. Persiapan Baca

- Agar Tak Salah Memilih Buku Bacaan
- Agar Tak Salah (Lagi) Memilih Buku Bacaan
- Tiga Persiapan Membaca Buku

3. Teknik Baca

- Tidak Perlu Diucapkan, Tatap Saja
- Baca Minimal Tiga Buku Sejenis
- Silakan Coret Bukumu
- Mencuri Baca
- Let it Flow
- KEPO is Modal Baca!
- Random Membaca
- Melihat dengan Otak
- Membaca Sambil Mendengar Musik

4. Kebiasaan Baca

- Bacalah Buku Setiap hari Walau Hanya 5 Menit
- Sebulan Sekali Datanglah ke Toko Buku
- Membacalah di Pagi Hari
- Tak Perlu dan Jangan Malu Membaca
- Miliki Kawan Baca

5. Pasca Baca

- Selesai Membaca Buku, Lakukan 5 Hal ini

6. Tentang Buku

- Bacalah Biografi
- Yuk Kenalan sama Buku!
- Miliki Buku Referensi
- Buku Vs Youtube

7. Pendukung

- 10 Tips Baca di Bulan Ramadhan

Seperti yang sudah terlihat diatas, ada kelompok 5 (Pasca Baca) dan kelompok 7 (pendukung) yang hanya terdiri dari 1 tips baca. Hal ini bukan karena hanya itu saja tips baca dalam kelompok tersebut. Lebih tepatnya, dari 30 tips baca yang sudah saya buat, tips baca untuk kelompok tersebut ya hanya ada itu saja.

Untuk tips baca lain yang lebih lengkapnya akan saya *share* di periode berikutnya di akun Instagram saya, dan atau akan saya tuliskan selengkapnya dalam buku baru dengan tips baca yang lebih lengkap.<>

DONASI UNTUK LITERASI

Rumah Kepemimpinan, Sejak tahun 2002, Rumah Kepemimpinan telah mengantarkan 1315 alumni dalam memiliki berbagai macam kiprah dan prestasi, termasuk kiprah dalam dunia literasi. Sebut saja Sucia Ramadhani, salah satu alumni pegiat literasi dengan karyanya berjudul "Ghost Dormitory" yang telah diangkat ke layar lebar.

Kini ada 315 mahasiswa dari 11 Perguruan Tinggi di Sembilan kota di Indonesia yang tengah dibina di asrama Rumah Kepemimpinan, dan Rumah Kepemimpinan tetap konsisten mendorong setiap peserta untuk membangun kecintaan terhadap budaya literasi sejak dulu. Salah satunya dengan mereview setidaknya satu buku setiap bulannya.



Rumah Kepemimpinan mengajak semua masyarakat untuk berinvestasi membina mahasiswa-mahasiswa terbaik yang pada saatnya nanti akan menjadi harapan bangsa khususnya dalam dunia literasi Indonesia yang belum kunjung membaik sejak Negeri ini diperlakukan. Caranya mudah, cukup dengan scan QR Code berikut, anda telah #ambilbagian membangun Indonesia yang lebih baik



bit.ly/pundiRK

1

MINDSET BACA

MEMBACA ITU

Nikmat

01



*Membaca Itu
Seperti Melakukan
Perjalanan*

#MembacaltuNikmat

Membaca Itu Seperti Melakukan Perjalanan

Dalam Workshop “Membaca Itu Nikmat” yang saya adakan, beberapa peserta menanyakan teknik membaca cepat bisa dilakukannya untuk beberapa halaman buku yang dibaca, tetapi beberapa halaman yang lain terasa seperti terburu-buru dan akhirnya kurang memahami bacaan. Apakah ini benar?

Saya memberikan jawaban dengan menganalogikan aktivitas membaca seperti melakukan sebuah perjalanan. Ambil contoh perjalannya dari Jakarta ke Puncak Bogor dengan moda kendaraan pribadi. Pada saat melalui jalan tol dan kondisi jalan cukup lengang, berapakah kecepatan mobil kita? Di atas 100 km/jam ataukah di bawah 100 km/jam? Ya, tentu di atas 100 km/jam.

Namun setelah keluar tol dan masuk ke jalan biasa menuju Puncak yang menanjak lagi padat kendaraan, apakah bisa kecepatannya di atas 100 km/jam? Benar, tentu saja tidak bisa. Sebaliknya harus di bawah itu. Lagi pula, pemandangannya sesekali begitu indah sehingga sayang untuk dilewatkan begitu saja.

Membaca buku sebenarnya tidak jauh berbeda dengan aktivitas itu. Pada bagian tertentu dari sebuah buku, kita seperti berada di jalan tol yang bebas hambatan. Segala macam teknik membaca cepat kita lakukan. Regresi (mundur ulang ke belakang) bacaan hampir tidak

dilakukan. Kecepatan membaca bisa di atas 500 kata per menit atau dalam 1 menit bisa 1-2 halaman dilahap tanpa mengurangi kenikmatan dan kepahaman membaca.

Pada buku nonfiksi bagian ini biasanya ada pada saat penjelasan yang bersifat umum dan mungkin kita sudah pernah membaca hal yang serupa sebelumnya. Atau paparan dari penulis memang sedang membahas hal-hal yang ringan saja, bukan materi utama bacaan.

Pada buku fiksi, bagian ini bisa dijumpai pada peristiwa-peristiwa yang juga ringan, alurnya bisa terbaca dan tak ada momen penting atau *plot twist* yang "mengganggu". Dari pengalaman saya, biasanya suasana kisahnya adalah bahagia, ceria, penuh senyum dan tawa.

Namun, pada bagian tertentu, di buku yang sama bisa jadi kita akan (dan mungkin sudah seharusnya) menurunkan kecepatan membaca kita. Ibarat mobil, jalan yang dilalui sedang menanjak dan padat. Dalam kondisi ini, kita akan membaca perlahan-lahan, kalimat demi kalimat, kata demi kata. Bukan tidak mungkin, kita mengulanginya lebih dari 1 kali.

Pada buku nonfiksi, bagian ini biasanya ada pada saat penulis mulai membuka sebuah tema baru. Penulis akan menyajikan 1 kalimat sampai 1 paragraf kunci yang akan menjadi "jantung"-nya tulisan berikutnya. Atau bisa juga bagian ini ada di akhir saat penulis menutup sebuah paparan. Penulis ingin memastikan pembacanya tidak salah tangkap dan bisa mendapatkan kunci tulisan panjang sebelumnya.

Pada buku fiksi, bagian ini ada pada saat momen-momen berharga yang mengubah alur cerita. Biasanya ada pada kejadian yang tidak terprediksi sebelumnya. Momen pada saat pemeran utama mengalami kejadian penting yang akan berbeda jika kejadian itu tidak ada dalam kisah panjang dalam buku tersebut. Dari pengalaman saya, bagian ini biasanya penuh dengan kesedihan, kekecewaan, kemarahan, tangis dan air mata.

Jadi, kecepatan membaca kita harus proporsional. Janganlah terbalik mengatur kecepatan membaca, seperti kita melakukan perjalanan, saat jalan lapang kecepatan kita hanya 10 km/jam atau sebaliknya memaksakan kecepatan 100 km/jam di jalan padat dan menanjak.

Perlu diketahui, salah satu kunci penting yang menjadi ukuran kapan kita bisa membaca cepat dan tidak adalah sejauh mana kita menikmati apa yang kita baca. Umumnya 60-80% buku yang ada bisa dibaca cepat. Sisanya, justru tidak nikmat kalau dibaca cepat-cepat. Jadi, paham ya sekarang bahwa tidak semua bagian dari sebuah buku bisa dibaca cepat.

Salam #MembacaltuNikmat

02



*Beristirahatlah
dengan
Membaca*

#MembacaltuNikmat

Beristirahatlah dengan Membaca

Buat sebagian yang masih memiliki persepsi bahwa membaca adalah aktivitas yang berat, saran di atas bisa jadi akan terdengar aneh. Justru yang ada adalah bagaimana caranya menghindari aktivitas membaca. Apalagi jika buku yang dibaca begitu tebal dan menjemuhan.

"Mengapa membaca menjadi aktivitas yang berat?" Nah, saya malah balik bertanya, "Mengapa tidak membaca menjadi aktivitas yang ringan?" Secara fisik, aktivitas membaca tidaklah lebih berat daripada aktivitas olahraga seperti berlari apalagi bermain sepak bola. Anda cukup duduk dengan kondisi ternyaman dan memegang bahan bacaan Anda. Apa yang memberatkan?

Saya menduga, membaca menjadi aktivitas yang berat karena 3 hal : (1) belum terbiasa dengan aktivitas membaca, (2) tidak tahu ilmu membaca, (3) belum merasakan nikmatnya membaca.

Ok lalu bagaimana caranya agar kita bisa beristirahat dengan membaca?

Pertama, bongkar persepsi di pikiran Anda bahwa membaca adalah aktivitas yang berat. Perlahan-lahan, sugesti dan yakinkan bahwa membaca adalah aktivitas biasa, ringan dan bisa kita lakukan. Ada banyak manfaat yang akan didapat dengan membaca, jangan sampai kita kehilangan manfaat itu hanya karena persepsi kita yang salah.

Kedua, Anda perlu memilih bahan bacaan yang tepat. Paling mudah, pilih buku *best seller*. Bisa juga memilih berdasarkan tema yang disukai. Jika punya penulis favorit, buku-buku karyanya yang belum Anda baca bisa jadi alternatif. Ada tokoh yang dikagumi? Carilah biografinya, boleh jadi ada rahasia penting yang belum Anda ketahui tentang dia.

Ketiga, jika belum terbiasa membaca dalam waktu lama, mulailah dari yang mudah, cukup 5-10 menit tetapi dilakukan sering. Bawalah buku atau *device* (jika buku dalam bentuk ebook) selalu bahan bacaan Anda. Saat waktu-waktu senggang, ambil dan baca saja. Tak perlu lama, 5-10 menit saja. Kurangi waktu tidak produktif Anda dengan membaca.

Keempat, ambil hikmah atau manfaat dari setiap yang Anda baca lalu terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai saja dari yang paling mudah dan paling cepat dilakukan. Agar aktivitas membaca dapat secepat mungkin memberikan manfaat bukan saja kenikmatan membaca tetapi juga perubahan positif dalam keseharian kita.

Kelima, lakukan keempat aktivitas di atas sampai pada satu titik Anda “jatuh cinta” dengan buku. Wih apa maksudnya? Ya, seperti jatuh cinta dengan manusia, Anda sangat menyukai buku yang Anda baca, Anda ingin berada dekat dengannya, Anda hampir selalu ingat dengan isi buku itu dan seterusnya. Nikmatnya jatuh cinta dengan buku, kita bisa melakukannya berkali-kali.

Sebagai contoh, Saya baru saja jatuh cinta dengan novel “I Am Sarahza”. Ini bukan novel yang biasa saja tetapi sekaligus juga bisa jadi buku motivasi. Kisah yang ditulis Mba Hanum dan Mas Rangga ini telah

mengajarkan banyak motivasi kehidupan buat saya. Bukan sekedar kisah perjuangan 11 tahun menanti buah hati, tapi jauh lebih banyak lagi.

Dengan membaca, kita bisa melakukan perjalanan imajinasi tanpa batas. Membaca juga akan melakukan relaksasi otak serta menyegarkan pikiran dengan luapan semangat dan motivasi yang akan membangkitkan jiwa dan fisik kita. Jadi, yakin dan percayalah bahwa kita bisa beristirahat dengan membaca.

Salam #MembacaltuNikmat

03



Bersiaplah Membaca Sendiri(an)

Semua orang tahu bahwa membaca itu baik. Pemimpin yang rajin membaca akan memiliki wawasan luas dan bisa sampai pada tingkat kebijaksanaan dalam membuat keputusan.

Guru yang banyak membaca akan pandai mengajar anak didiknya karakter yang kuat dan matang, bukan semata sekedar menggugurkan kewajiban mengajarnya. Dan seterusnya.

Namun, di tengah kesadaran itu kita dapati bahwa masih banyak yang belum terbiasa membaca. Walau hanya 5 menit sehari. Data peringkat literasi negeri 2 terbawah dari 61 negara di dunia cukup jadi data obyektif-nya.

Lalu bagaimana?

Buat saya, biarlah data-data itu ada dan kita pegang sebagai pemicu semangat agar kita bisa lebih baik lagi. Bagaimana dengan lingkungan yang sulit berubah untuk giat membaca? Saya akan tetap dan terus membaca.

Saya percaya ini hanya soal waktu. Perlu ada yang memulai dan konsisten memberikan teladan. Kelak jalan kebaikan ini akan ramai pada waktunya.

Jika pun saat ini masih sepi dan kadang hanya asik sendiri dengan aktivitas membaca, buat saya tidak ada masalah. *I will walk till the end of the road.*

Ya, ketika peradaban di sekitar kita masih asing dengan aktivitas membaca, biar saja dan teruslah kita melangkah. Kita memang harus siap melaluinya walau mungkin sendiri.

Mari menikmati huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat yang membuat kita ke alam lain. Menikmati harum lembar-lembar buku yang lembut meresapi hidung hingga menyalakan sepercik cahaya di pikiran.

Mari berkenalan dengan macam-macam penulis yang bertutur tentang berbagai kisah. Dengan gaya sajian yang beraneka ragam, tapi semuanya tetap sama-sama nikmat, sesuai selera kita masing-masing.

Ada yang bergaya dosen di kelas dengan tulisan yang kaya referensi, ada yang bergaya penyair dengan sedikit kata saja bisa dimaknai sedalam lautan. Ada yang bergaya motivator seakan kita sedang mendengarnya menggedor semangat kita. Banyak lagi.

Memang, nikmatnya semua itu kalau dilakukan bersama. Tetapi jika pun harus kita sendiri saja, bukankah tetap nikmat juga?

Salam #MembacaltuNikmat

04



*Punya Masalah?
Selesaikan dengan
Membaca*

#MembacaltuNikmat

Punya Masalah? Selesaikan dengan Membaca

Ketika ada keinginan sementara kenyataannya keinginan itu belum terwujud, maka di sanalah ada yang kita sebut sebagai masalah. Kita ingin hidup bahagia, memberi manfaat kepada sesama. Ada juga keinginan agar bisa menghasilkan karya legendaris, keinginan memiliki harta yang berlimpah, fasilitas nan mewah atau popularitas dari atas bawah.

Apa pun masalahnya, mari selesaikan dengan membaca buku. Karena saya yakin bahwa setiap masalah ada bukunya. Tahukah anda, bahwa salah satu sumber utama ide para penulis berasal dari sebuah masalah. Dari sana mereka kemudian mengembangkan menjadi sebuah formula atau cerita yang berujung pada tawaran solusi.

Saya memiliki masalah dalam hal produktivitas. Mulai dari membangun kebiasaan, manajemen waktu, komunikasi, eksekusi, kerjasama tim dan lainnya. Saya temukan jawabnya pada *"The Power of Habit"* dan *"Smarter Faster Better"* karya Charless Duhigg.

Saya ingin menguasai ilmu membaca. Ternyata ada banyak buku yang tersedia. *"How to Read a Book"* – M. Alder, *"Quantum Reading"* – Hernowo, *"Sistem Membaca Cepat dan Efektif"* – Soedarso, *"Membaca Cepat"* – Muhammad Noer, dan lain-lain.

Saya ingin mendapatkan pengetahuan tentang gambaran masa depan. Saya dapatkan dari *"Ready Player One"* – Ernest Cline, *"Bintang"*, - Tere Liye, *"Thank You for Being Late"* - Thomas L. Friedman, *"Tomorrow is Today"* – Rhenald Kasali, dan lain-lain.

Bagaimanakah rumusan kebahagiaan? Saya dapatkan inspirasi jawabnya di *"Tasawuf Modern"* – HAMKA dan *"Bahagia itu Mudah dan Ilmiah"* – Denny JA.

Buku itu seperti obat yang dapat menyembuhkan sakit dalam pikiran kita. Tantangannya, belum ada dokter buku. Yang dapat menunjukkan buku apa yang tepat untuk masalah yang sedang kita hadapi. Apa tipsnya? Ini dia:

1. Tanya ke Om Google dengan *keyword* masalah kita lalu tambahkan kata "buku" atau *"review buku"*
2. Tanya kepada orang yang kita anggap sudah selesai dengan masalah itu dan apa rekomendasi buku darinya
3. Datanglah ke toko buku baik *offline* atau *online* dan carilah langsung buku yang kita inginkan

Bagaimana jika belum ada bukunya? Bersyukurlah, jangan-jangan itu kesempatan Anda untuk menjadi penulis pertamanya.

Salam #MembacaltuNikmat

05



Malu Bertanya, “Sesat” Membaca

Pada satu titik, sangat mungkin seseorang belum tahu apa buku yang bagus dan penting untuk segera dibaca. Artinya KEINGINAN membaca sudah ada tetapi APA yang harus dibaca masih belum tahu.

Ini adalah sesuatu yang wajar dan saya pun pernah mengalaminya. Akhirnya kita mulai mencari-cari di toko buku *offline* atau *online* buku apa saja yang bagus dan penting untuk dibaca. Cara ini memang efektif tetapi perlu banyak waktu dan tenaga. Bisa jadi karena keasikan mencari justru jadi bertambah bingung memutuskan.

Jika bingung satu alamat maka bertanyalah agar tak tersesat. Demikian juga untuk mencari buku yang tepat. Agar lebih efisien (dan tetap efektif) bertanyalah rekomendasi buku bacaan. Malu bertanya, “sesat” membaca.

Siapa saja orang yang bisa kita minta rekomendasi bukunya? Berikut tiga kategori yang saya sarankan.

Pertama adalah orang DEKAT yang kita nilai punya hal lebih untuk kita TELADANI perilakunya. Mulai dari keluarga inti seperti orang tua, kakak, bibi atau paman, dan seterusnya. Bisa juga dari rekan kerja, atasan, guru atau dosen yang punya hubungan baik lagi dekat dengan kita.

Kedua, orang tertentu yang MENGUASAI (AHLI) BIDANG yang ingin kita kuasai juga. Contohnya kita ingin menjadi pengusaha sukses, maka carilah ahli di dunia usaha/*entrepreneur* itu dan mintalah rekomendasi buku yang menginspirasinya atau memberikan kontribusi besar atas kesuksesannya.

Ketiga, meminta rekomendasi ke KHALAYAK UMUM. Caranya mudah saja, manfaatkan jejaring media sosial kamu, instagram, whatsapp, line, facebook, twitter dan lain-lain. Ajukan saja pertanyaan sederhana seperti "Saya baru mau memulai bisnis, bidangnya properti, Kira-kira buku apa yang cocok untuk saya?"

Dengan meminta rekomendasi buku kepada orang lain akan memangkas waktu dan energi pencarian buku. Kalau beruntung, kamu bahkan bisa mendapatkan pinjaman atau bahkan hadiah buku yang direkomendasikan tersebut dari mereka yang kamu tanyakan. Asik ya?

Salam #MembacaltuNikmat

06



Membaca
Tak Bisa
Dipaksa

#MembacaltuNikmat

Membaca Tak Bisa Dipaksa

Dunia membaca perlahan makin dalam saya masuki. Mulai dari teknik-tekniknya, jenis-jenis bacaan, cara memahami bacaan sampai bahkan ternyata ada bahasan tersendiri tentang wajah (*cover*) buku.

Berkaca pada usia saya yang sudah berbilang ini, rasanya saya juga belum bisa dikatakan banyak membaca. Karena masih lebih banyak lagi buku yang belum dan saya mau baca.

Sampailah saya di titik ini. Di tengah impian yang begitu besar agar lebih banyak lagi orang yang membaca. Saya buat ebook "One Week One Book" (gratis dibaca) dan "Cara Asyik *Review* Buku".

Pun juga Workshop "Membaca Itu Nikmat" yang telah Allah izinkan berlangsung 23 kali di berbagai kota. Tak ketinggalan juga berbagi Tips Baca 2 kali sepekan yang *alhamdulillah* bisa sampai 35 edisi.

Salah satu kesimpulan (sementara) yang saya dapat adalah: "Membaca tak bisa dipaksa"

Sekeras apa pun upaya yang saya lakukan, menanamkan minat baca mirip seperti memaksa anak saya, Naura, meminum obat panas. Obatnya sudah manis dan berwarna menarik. Sudah dicontohkan. Diiming-imingi ini itu, dia tetap menolak.

Karena sayang, dan saya punya "kuasa" atas dia, demi kesembuhannya akhirnya saya harus mengeluarkan otot tangan dan kaki, bekerja sama dengan istri untuk memasukkan obat itu. Sayangnya, saya tak bisa melakukan itu untuk kasus minat baca.

Saya percaya ini masalah waktu saja. Perlu upaya yang lebih keras lagi. Agar lebih banyak yang tersadar akan kekuatan besar yang mereka miliki jika saja mereka mau mengaktifasi tombol minat baca yang sudah terinstal sejak lahir.

Kepada Anda yang sudah membaca tulisan ini, terima kasih saya ucapkan. Tips baca kali ini sederhana saja, tak perlu Anda memaksa diri Anda banyak membaca. Cukup tanyakan saja apakah saya bisa mendapat manfaat yang banyak dari membaca?

Jika jawabannya: "ya", mari bersama kita cari tahu dan bergerak bersama agar saya dan Anda bisa lebih banyak membaca dan menjadikan hidup kita dan sekitar kita jadi lebih baik.

Salam #MembacaltuNikmat

07



Minat Baca Ok, Daya Baca?

Bahwa keinginan untuk membaca telah hadir dan begitu menggelora dalam diri seseorang, itu adalah hal yang wajar dan biasa ada. Tapi cukupkah itu saja yang diperlukan untuk bisa melahap sebuah buku?

Berkali-kali saya mendapat pertanyaan seperti "saya ingin sekali bisa membaca banyak buku, tapi jangankah satu buku seminggu, sebulan saja kok susah ya?" Menumbuhkan minat baca adalah satu hal yang tidak mudah. Baik untuk diri sendiri apalagi untuk orang lain. Dan ketika minat baca sudah ada, masih ada langkah berikutnya yaitu menumbuhkan DAYA BACA. Dan di tahap inilah tak sedikit yang gugur di tengah jalan.

Minat baca bisa saja muncul seketika ketika melihat sebuah buku. Apalagi jika ada yang bercerita dan merekomendasikan dengan gaya menarik dan memunculkan rasa ingin tahu. Berbeda dengan daya baca, dia harus dilatih selangkah demi selangkah.

Ya, dilatih, mirip seperti atlit Asian Games menyiapkan diri menghadapi event besar itu. Ajang lari 100 m hanya berlangsung tak lebih dari 1 menit bahkan hanya 12 detik saja. Tapi untuk persiapan bisa bertahun-tahun sebelumnya.

Bagaimana melatih daya baca? Tak ada jalan pintas, mau tidak mau harus dilalui prosesnya yang memakan waktu. Entahlah, apakah saran saya di bawah ini bisa disebut sebagai tips.

Pertama, harus suka dengan buku. Miliki makna buku dan makna baca yang benar. Pahami dan renungi kembali arti penting membaca. Sehingga tidak ada lagi pertanyaan: "Apa pentingnya membaca?"

Kedua, biasakan dekat dan lekat dengan buku. Paling tidak, kapan saja di mana saja, untuk bisa memegang buku memerlukan waktu kurang dari 5 menit. Cara yang paling mudah di rumah ada perpustakaan mini. Jika keluar rumah, bawalah minimal 1 buku yang ingin dibaca.

Ketiga, miliki jadwal rutin membaca. Mulailah dari jadwal pekanan. Lalu tingkatkan dari sekali sepekan menjadi dua kali sepekan. Terus ditingkatkan sampai jadi tujuh kali dalam sepekan alias satu kali sehari membaca buku.

Keempat tingkatkan keterampilan membaca. Ada buku tentang cara membaca buku. Ada juga pelatihannya. Karena keterampilan membaca yang sebenarnya sama seperti keterampilan lain seperti yang ada ilmunya. Ketika ilmu itu tidak diketahui, yang terjadi adalah kesulitan membaca sekalipun kemauan sudah ada.

Kelima, lahaplah berbagai jenis buku dan berbagai jenis penulis. Fiksi, nonfiksi, biografi, sejarah, fantasi dan lain-lain. Jangan alergi menolak membaca sebuah buku sebelum sedikit saja tahu isinya. Begitu juga bermacam-macam penulis. Nanti biar pengalaman membaca kita yang akan menyeleksi jenis buku macam mana dan penulis yang seperti apa yang kita suka atau tidak suka.

Keenam, berbagilah apa yang sudah dibaca. Entah dengan membuat *review* singkat, atau sekedar berbicara langsung kepada teman atau lingkungan sekitar. Berbagi hasil bacaan bukan untuk pamer atau unjuk gigi. Ada mereka yang berbagi harta karena itu yang mereka punya dan bisa. Nah, bagi para penikmat buku, apa salahnya berbagi kebaikan membaca?

Beginilah enam cara meningkatkan bukan hanya sekedar MINAT BACA tetapi DAYA BACA. Memang butuh proses tetapi jika semua dinikmati, rasanya tak ada yang memberatkan.

Salam #MembacaltuNikmat



AYO!! TINGKATKAN BACAMU BERSAMA OWOB

APA ITU OWOB?

OWOB merupakan Komunitas Gerakan One Week One Book yang berisi ajakan untuk membaca buku minimal satu buku dalam satu minggu yang memanfaatkan media sosial utama untuk menciptakan lingkungan baca

VISI

Menjadikan masyarakat rajin membaca buku minimal satu buku dalam satu minggu serta menjadikan sosial media sebagai sarana penyebar virus baca

KEGIATANNYA??

- **BEDAH BUKU**
- **BINCANG LITERASI**
- **OWOP**
- **One Week One Post**
- **OWOB**
- **One Week One Book**
- **ODOP**
- **One Day One Post**
- **CONSISTENT READ CHALLANGE**
- **THE BEST PHOTO CHALLANGE**
- **BINCANG BUKU**
- **BACA BARENG**

Contact :
Lintang - 089686478024



Gerakan One Week One Book



gerakan1week1book.wordpress.com



gerakan1week1book@gmail.com



gerakan_1week1book

2

PERSIAPAN BACA

MEMBACA ITU

Nikmat

08



Agar Tak Salah Memilih Buku Bacaan

#MembacaltuNikmat

Agar Tak Salah Memilih Buku Bacaan

Pernah baca buku tapi tidak tuntas? Baca buku tetapi malas dan tidak bersemangat menamatkan? Jangan-jangan kamu salah baca buku. Tips pertama yang akan saya sampaikan yaitu tentang kesalahan umum dalam membaca yaitu salah memilih buku bacaan. Karena kesalahan memilih buku akan berujung pada tidak tuntasnya membaca buku.

So bagaimana agar tidak salah memilih buku bacaan? Nah ini dia 3 (tiga) tips dari saya:

1. Pastikan buku yang kamu pilih sesuai dengan kebutuhan membaca buku kamu.

Ketahuilah, kebutuhan membaca buku setiap orang tidak sama. Kebutuhan baca buku mahasiswa tidak sama dengan dosen. Akan berbeda lagi dengan kalangan profesional. Atau bahkan sesama mahasiswa, sesama dosen dan sesama profesional sekalipun juga tidak sama. Ini kembali lagi pada pribadi masing-masing.

Sepengalaman saya, kebutuhan buku bacaan tergantung pada aktivitas dan dinamika rutin sehari-hari kita masing-masing. Pilihlah buku yang dapat meningkatkan kualitas diri kita dari hari ke hari.

2. Jangan ikutan tren tanpa pengetahuan yang cukup.

Mirip seperti poin pertama di atas. Tren buku tertentu adalah milik segolongan orang. Perlu dicek lagi apakah kita juga punya kebutuhan yang sama? Kalau tidak, tidak perlu malu untuk tidak membaca buku yang sedang ngetren itu. Yakin saja dengan buku pilihan kamu sendiri.

3. Cari minimal 3 alasan kenapa kamu suka buku itu.

Ingat ya, 3 (tiga), lebih silakan dan semakin bagus, kurang jangan. Alasan itu bisa karena penulisnya, temanya, *cover* bukunya, desain bukunya, sistematika penulisan, *quotes*-nya, daftar pustakanya, data-data yang ada di buku itu, plot ceritanya, kertasnya, harganya, kelangkaannya, *timing* terbitnya, nama besar penerbitnya dan banyak alasan lain. Dengan minimal 3 alasan ini, saya yakin kamu akan "PeDe" bahwa ini adalah buku yang tepat kamu baca.

Nah itu dia 3 (tiga) tips agar kamu tidak tersasar salah memilih buku.

Salam #MembacaltuNikmat

09



*Agar
Tak Salah (Lagi)
Memilih Buku
Bacaan*

#MembacaltuNikmat

Agar Tak Salah (Lagi) Memilih Buku Bacaan

Saya sungguh-sungguh serius bahwa ketepatan Anda memilih buku bacaan akan menentukan apakah Anda nantinya benar-benar akan menuntaskan buku tersebut.

Saya sering mendapati kebanyakan pembaca buku hanya sekedarnya saja memilih buku bacaan. Akibatnya, mereka tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menamatkan buku tersebut.

Buku yang sudah dibeli pun tak lebih hanya jadi penghias lemari saja. Status masing-masing tanpa sadar berubah dari hobi membaca buku menjadi hobi mengumpulkan buku. Pernah begitu? Ehem...

Berikut ini saya akan bantu lagi membeberkan kepada Anda 3 strategi agar tidak salah lagi memilih buku bacaan.

Pertama lakukan bedah buku singkat dari buku yang mau Anda baca. Ada setidaknya 5 (lima) hal yang perlu Anda baca yaitu :

1. Daftar isi
2. Kata pengantar
3. Testimoni
4. Profil penulis

5. Halaman acak minimal 3 halaman (bagian awal, tengah, akhir). Atau saat baca daftar isi, bagian mana yang membuat Anda tertarik, ambil saja baca bagian itu.

Dengan bedah buku singkat ini Anda akan tahu gambaran besar isi buku ini termasuk gaya penulisannya. Kesulitannya memang jika buku masih disegel/dibungkus plastik rapi oleh penjualnya. Maka, sebaiknya perlu izin dulu untuk membukanya.

Kedua lakukan riset Kecil tentang buku tersebut. Kebanyakan (walau tidak semua) buku-buku bagus sudah pernah dibaca dan ada yang memberikan kesan atas buku tersebut. Kesan dari mereka yang membaca penting untuk kita baca agar menjadi pengetahuan awal kita membaca buku tersebut.

Saran saya, cari testimoni yang asli dari pembaca yang memang tidak dibayar, bukan testimoni atau penjelasan dari penerbit yang pasti selalu bagus. Beruntung jika kita mendapatkan *review* buku tersebut. Maka gambaran awal isi buku akan semakin jelas, membuat kita dapat mengambil keputusan apakah buku ini tepat untuk kita jadikan pilihan dibaca.

Saya sendiri berusaha untuk setiap mau membaca buku terlebih dahulu membaca *review-nya*. Apalagi untuk buku-buku di atas 300 halaman.

Ketiga tanyakanlah pada diri sendiri, manfaat apa yang ingin diambil dari buku ini setelah selesai membacanya nanti? Atau bisa juga dibalik,

apa ruginya jika Anda tidak membaca buku tersebut. Jika Anda merasakan akan banyak manfaat yang akan didapat dari buku yang mau Anda baca, atau Anda merasa akan banyak hal yang akan Anda tidak dapatkan jika tidak membaca buku tersebut, berarti itu buku yang bagus yang perlu Anda pilih untuk dibaca.

Karena membaca akan menyedot banyak waktu, perhatian, energi kita. Sayang sekali kalau semua itu kita keluarkan tetapi kita tidak tahu manfaat apa yang akan kita dapatkan.

Demikianlah ketiga tips tambahan agar Anda tidak lagi salah memilih buku bacaan: (1). bedah singkat, (2) riset kecil, (3) bertanya manfaat.

Saya berdo'a agar kelak Anda benar-benar tidak salah (lagi) memilih buku bacaan.

Salam #MembacaltuNikmat

10



Tiga
Persiapan
Membaca Buku

#MembacaltuNikmat

Tiga Persiapan Membaca Buku

Setelah saya jelaskan tentang cara memilih buku yang benar, selanjutnya sebelum masuk ke dalam aktivitas membaca buku itu sendiri, saya ajak Anda untuk melakukan persiapan membaca buku.

Persiapan membaca buku mirip seperti saat kita akan melakukan perjalanan ke suatu tempat, ada baiknya mempersiapkan segala sesuatunya agar sampai pada tujuan dengan selamat. Begitu pula persiapan membaca buku bertujuan agar kita nantinya bisa tuntas dan menikmati dengan baik membaca buku yang sudah dipilih.

Yang sering terjadi adalah, tidak banyak yang melakukan dengan baik aktivitas persiapan membaca buku ini. Akibatnya, aktivitas membaca menjadi tidak terkendali dan hanya sekedarnya saja. Biasanya berujung pada tidak tamatnya menuntaskan membaca buku yang sudah dipilih.

Persiapan **pertama** adalah menetapkan target waktu membaca untuk menyelesaikan buku yang sudah kita pilih. Apakah seminggu, dua minggu atau Sebulan? Atau lebih cepat lagi? Yang jelas saya sangat tidak menyarankan lebih dari 1 bulan.

Menetapkan waktu baca 1 buku untuk sebagian orang ini bukanlah hal yang biasa. Tetapi percayalah, hal ini penting agar menjadi acuan saat

nantinya kita mulai membaca. Agar kita lebih terkontrol dan “tidak asal” membaca.

Ingat salah satu kebiasaan dalam Seven Habit-nya Covey? *“Begin with the end of mind”*, mulai dari akhir dalam pikiran. Jika kita menetapkan waktu baca sebuah buku, maka kelak itu akan memberikan energi pada kita dan sekitar kita untuk mewujudkannya.

Saya sudah membuat ebook “One Week One Book” untuk menjelaskan mengapa, dan bagaimana kita bisa menamatkan 1 buku dalam 1 minggu. Silakan cek di halaman belakang ebook ini untuk mendapatkannya, gratis lho.

Persiapan yang **kedua** yaitu tentukan waktu bacaan harian. Pilih setidaknya ada 1 waktu spesifik yang jelas, misalnya setiap pukul 6.00 pagi. Habiskan untuk di awal 10 menit saja. Kelak seiring meningkatnya kebiasaan ini, kita bisa menambahkan lagi jatah 10 menit itu atau mencari waktu baca lainnya.

Dengan adanya waktu bacaan harian yang spesifik ini, akan membantu kita untuk disiplin dalam membaca buku, setiap hari, sampai selesai. Bisa jadi lebih cepat dari yang kita targetkan.

Persiapan **ketiga** sebelum Anda membaca buku yaitu rencanakanlah hadiah baca buku yang akan Anda lakukan setelah tuntas membaca buku tersebut. Ini semacam memberikan apresiasi kepada diri sendiri seusai mendapatkan pencapaian penting. Membaca buku adalah salah satu capaian penting yang harus diapresiasi.

Upayakan ini adalah sesuatu yang membuat kita senang. Saya sendiri memberi hadiah baca buku yaitu dengan membuat *review* bukunya. Bagi saya ini adalah aktivitas yang menyenangkan karena bisa berbagi manfaat kepada mereka yang belum membaca buku tersebut.

Tetapi Anda bebas memilih aktivitas lainnya itu. Bisa saja misalnya Anda merayakannya dengan berbagi cerita kepada sahabat, membeli makanan kesukaan Anda, membeli buku lain yang sejenis, pergi ke suatu tempat, dan lain-lain aktivitas yang Anda suka. .

Itulah 3 persiapan membaca buku. Jika persiapan ini Anda lakukan semuanya dengan baik, maka Anda telah membangun fondasi awal yang kokoh untuk menikmati aktivitas membaca Anda.

Salam #MembacaltuNikmat

3

TEKNIK BACA

MEMBACA ITU

Nikmat



*Tidak Perlu
Diucapkan,
Tatap Saja*

#MembacaltuNikmat

Tidak Perlu Diucapkan, Tatap Saja

Berikut ini adalah sebuah tips sederhana tetapi insyaallah berdampak besar dalam meningkatkan kecepatan membaca Anda. Jika dilakukan dengan baik, kecepatan baca Anda bisa naik dua kali lipatnya. Mau? Yuk disimak.

Ketika Anda membaca tulisan saya ini, apakah Anda membacanya tanpa suara tetapi sambil mulut Anda melafalkan kata demi kata yang dibaca? Seakan-akan, seperti ada suara yang Anda dengar membacakan tulisan ini. Bagaimana?

Boleh saya bertanya ya. Kira-kira, disaat kita membaca, mana yang lebih cepat, antara gerakan mulut (dan suara hati) mengucapkan bacaan dengan gerakan mata melihat bacaan? Ya benar, tentu saja gerakan mata kita yang lebih cepat. Saat mata sudah melihat dua atau tiga kata sekaligus, mulut kita baru mengucapkan satu kata.

Jika ingin membaca lebih cepat, maka Anda tidak perlu mengucapkan apa yang sedang Anda baca. Lho namanya juga membaca kenapa tidak perlu diucapkan? Mungkin Anda bertanya demikian. Jawabannya, Anda memang tidak mengucapkan tetapi gunakanlah mata Anda untuk menatap secara cepat kata dan kalimat yang sedang Anda baca.

Mata memiliki kemampuan menangkap makna dari apa yang kita lihat. Informasi yang masuk lewat mata segera diproses oleh otak untuk kita memahami apa yang sedang kita baca lebih cepat daripada mulut kita melafalkan apa yang dibaca.

Bagi yang belum terbiasa, kemungkinan akan bingung dengan tips ini. Nah, ada beberapa cara agar strategi ini berjalan efektif yaitu :

Pertama, sambil membaca, Anda mendengarkan musik yang Anda suka tetapi hanya sebagai pengiring saja. Dengan ini mulut Anda bisa "diganggu" fokusnya melafalkan bacaan. Biar mata Anda saja yang menatap kata demi kata serta kalimat.

Kedua, Anda bisa bersenandung atau bergumam sendiri alunan nada musik yang Anda suka. Kira-kira nadanya seperti : "mmm... mmmm...hmmna..na..na..." dan seterusnya. Lagi-lagi tujuannya agar mulut (suara hati Anda) sibuk bersenandung, biar mata Anda yang menatap baris demi baris kalimat.

Ketiga, sambil membaca, Anda menarik nafas perlahan-lahan dari hidung sampai diafragma (area antara dada dan perut) Anda seperti mengembung dan terangkat. Setelah itu lepaskan nafas Anda juga perlahan-lahan sampai habis dan terus diulangi seperti itu selama membaca.

Aktivitas menarik dan melepas nafas saya rasakan cukup efektif menjaga mata kita asik berselancar menyapu sekujur halaman buku yang saya baca.

Dalam semua proses di atas, biarlah mata Anda bergerak seperti *scanner* atau mesin *fotocopy* yang menyapu isi tulisan yang sedang Anda baca. Rasakan kata demi kata masuk ke kepala Anda dan memberikan maknanya sendiri, tak perlu Anda mengucapkan baik terucap oleh mulut Anda atau sekedar hanya suara hati saja.

Silakan Anda coba dan rasakan perubahannya. Jika kesulitan, boleh *share* bagian apanya yang menjadi kendala.

Salam #MembacaltuNikmat

12



Baca Minimal
Tiga Buku Sejenis

#MembacaltuNikmat

Baca Minimal Tiga Buku Sejenis

Salah satu motivasi membaca adalah menyelesaikan permasalahan. Ini bisa apa saja. Masalah keuangan, manajemen pribadi, public speaking, meningkatkan penjualan, kesehatan, mencari pasangan, mendidik anak, dan lain-lain. Motivasi seperti bagus karena akan menghasilkan kekuatan yang besar ketika akhirnya nanti akan melakukan aktivitas membaca.

Ada tips yang bisa saya bagi tentang hal ini yaitu mencari lalu memilih minimal 3 (tiga) buku yang berhubungan dengan topik permasalahan tersebut. Jumlah ini memang tidak ada penelitiannya, hanya berdasarkan pengalaman pribadi saja.

Kenapa tidak 1 saja? Karena sesungguhnya sulit mencari 1 buku yang dapat memenuhi dahaga keingintahuan kita akan satu permasalahan. Belum lagi, kita perlu memperluas cakrawala berpikir kita tidak hanya dari satu sisi saja.

Saat mencari buku dengan topik yang sama, beberapa penulis dan penerbitnya mungkin tidak kita kenal. Tapi karena yang saya butuhkan adalah topiknya, tinggal lakukan skimming (baca sekilas) apakah isi bukunya bagus dan menarik. Tidak jarang justru dari sana ada *insight* atau cara pandang yang baru dan berbeda dari yang lainnya.

Biasanya ketika mencari buku sejenis tersebut ada banyak pilihan yang muncul, bahkan bisa lebih dari 10 buku. Saat melakukan pemilihan

buku ada tipsnya yaitu **pertama** cari yang paling lengkap membahas A sampai Z tema itu. Ini akan jadi buku referensi utama. Mungkin pembahasannya tidak terlalu dalam.

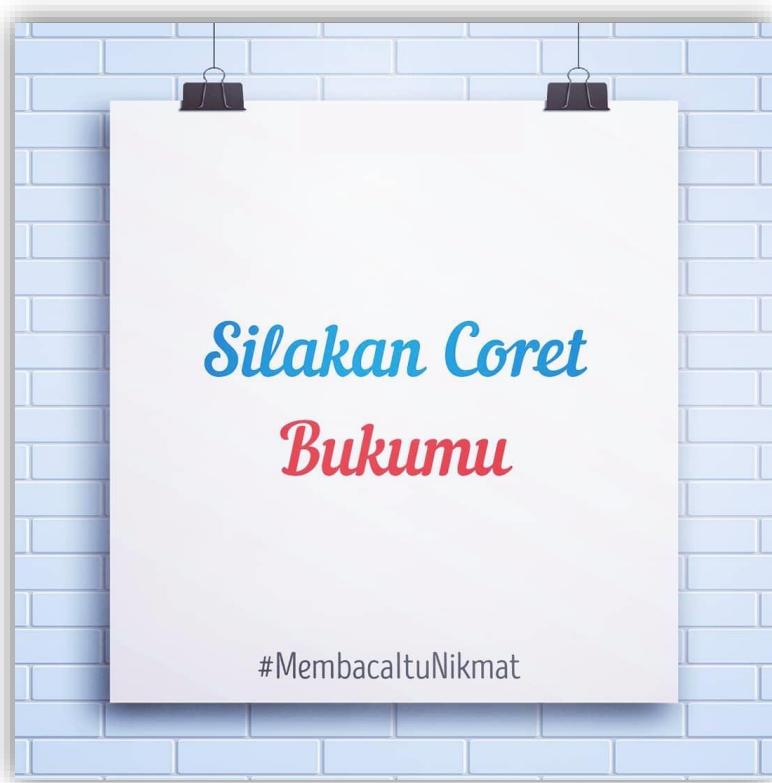
Kedua, jangan memilih 2 buku yang isinya hampir mirip satu sama lain. Upayakan punya perbedaan signifikan entah dari konten, gaya penulisan, sudut pandang dan lain-lain.

Ketiga, cari 1 yang unik atau bahasa lainnya *outlier* alias anti *mainstream*. Maksudnya, sekalipun masih dalam topik yang sama, kadang-kadang ada saja penulis yang menghadirkan penyajian atau cara pandang yang agak berbeda dari yang umum.

Dari pengalaman, jumlah 3 buku pun kadang terasa kurang dan akhirnya saya membeli dan membaca lebih dari itu. Tak jarang yang menyelamatkan adalah terbatasnya uang di kantong.

Salam #MembacaltuNikmat

13



Silakan Coret Bukumu

Bung Hatta sepertinya tidak akan setuju dengan tips saya ini. Jangankan mencoret, melipat buku bacaan sebagai tanda bagian yang terakhir dibaca saja tidak boleh. Beliau sangat menjaga buku bacaan laksana benda yang amat berharga yang tak boleh banyak berubah sejak dari awal dimiliki.

Nah, bagaimana dengan saya? Selama itu buku bacaan milik saya sendiri, saya merasa adalah hak saya untuk bebas memperlakukannya termasuk mencoretnya. Adapun mencoret yang saya maksudkan meliputi aktivitas seperti:

1. Menggarisbawahi
2. Memberikan warna (*highlight*)
3. Memberi nomor
4. Membuat simbol
5. Membuat kotak bingkai paragraf
6. Membuat catatan atau tulisan

Perlu dicatat bahwa saya mencoret buku bacaan juga bukan asal coret saja. Biasanya ini saya lakukan untuk buku-buku nonfiksi karena menghadirkan bacaan berupa konsep atau gagasan yang tersusun secara sistematis.

Bagian apa yang biasanya saya “coret”? Pertama, saya mencoret karena ada kata atau kalimat kunci. Biasanya saya beri garis bawah atau pewarna bacaan. Tidak jarang saya memberi lebih dari 1 warna karena adanya perbedaan dari pesan-pesan penting yang tertulis.

Kedua, saya mencoret pada paragraf yang penting. Biasanya saya membuat kotak pada paragraf yang penting. Saya beri simbol tertentu sebagai pengingat bahwa bagian itu adalah istimewa.

Ketiga, saya mencoret bagian kosong halaman dengan membuat catatan atau tulisan tentang ide apa yang muncul saat saya membaca bagian tersebut. Atau bisa juga ungkapan perasaan yang hadir ketika itu.

Apa fungsi dari semua coretan itu? Sederhananya adalah alat bantu untuk kita mengingat apa yang sudah kita baca. Kita tandai bagian mana yang penting sehingga memudahkan kita untuk nantinya memanggil kembali ingatan saat pertama kali membaca buku.

Mencoret juga tanda kita aktif dalam membaca, seperti berbicara dengan buku itu sendiri. Akhirnya kita jadi semakin dekat dengan buku yang kita baca.

Selain Bung Hatta, saran ini tidak perlu diikuti bagi mereka yang teramat sayang dengan bukunya. Selamat mencoret bukumu sendiri, bukan buku orang lain ya 

Salam #MembacaltuNikmat

14



Mencuri
Baca

#MembacaltuNikmat

Mencuri Baca

Ini adalah perbuatan mencuri yang saya anjurkan. Tips ini buat kamu yang kesulitan mencari waktu baca, bingung bagaimana bisa duduk manis pegang buku lalu menikmati bacaan dengan rileks hingga tak terasa waktu berlalu. Tips ini juga untuk kamu yang *syuper syibuk* yang tak kunjung selesai melahap sekedar 1 buku di bulan ini.

Sesuai namanya, mencuri baca artinya mencuri di waktu-waktu tertentu kesempatan membaca. Ya, tingkah lakunya jadi agak-agak mirip pencuri gitu deh. He he he...

Tapi sebelum mencuri ada prasyarat yang harus disiapkan yaitu:

1. Ada 1 target buku yang mau dilahap
2. Bukunya tersedia baik itu versi kertas fisik atau versi digital di gawai kamu

Nah, sekarang saya kasih tahu cara mencuri bacanya:

1. Kamu harus sedekat mungkin dengan buku kamu. Kalau bukunya dalam bentuk kertas, ya buku itu selalu kamu bawa ke mana-mana. Kalau ada di gawai, pastikan juga gawainya selalu dekat kamu dan tidak lemah daya bateraynya..

2. Lakukan sedikit demi sedikit. Cukup 1-2 halaman saja. Terus waspada dan cari kesempatan selalu dalam aktivitas yang sedang kamu lakukan.
3. Lakukan dengan senyap. Kita melakukannya dalam aktivitas lain yang saat kita mencuri baca, aktivitas itu tidak terganggu. Karenanya tidak mungkin dan sangat tidak dianjurkan misalnya mencuri baca saat sedang mengendarai motor atau mobil, ber-ba-ha-ya! ☺
4. Optimalkan beberapa aktivitas berikut yang berpotensi untuk melakukan pencurian baca yaitu:

- Dalam perjalanan. Dengan catatan status kamu adalah penumpang dan bisa melakukan aktivitas baca dengan nyaman
- Saat makan, apalagi jika hanya makan sendirian. Ini berlaku untuk semua waktu makan
- Saat istirahat atau dalam keadaan jemu setelah belajar atau bekerja
- Saat menunggu. Entah menunggu seseorang, menunggu kendaraan, menunggu waktu meeting dan lain-lain termasuk menunggu jodoh (#ups) ☺

Kesuksesan mencuri baca ditandai dengan banyaknya halaman yang berhasil dicuri. Semakin lihai mencuri baca, akan semakin banyak buku yang bisa dituntaskan.

Salam #MembacaltuNikmat

15



Let it Flow...

Seorang Psikolog ternama, Mihalyi Csikszentmihalyi menyajikan satu keadaan yang dikenal dengan istilah "FLOW". Dalam kondisi ini, segala hal yang dikerjakan akan mengalir dengan optimal.

Seseorang akan sangat totalitas dalam melakukan aktivitas sampai hilang kesadaran akan waktu dan kondisi sekitar. Menurut penelitian, 15-20% orang merasakan situasi ini setiap hari, sementara 15% orang lainnya tidak pernah merasakan.

Istilah kerennya "*the psychology of optimal experience*". Pengetahuan ini dapat kita pakai dalam aktivitas membaca buku. Bagaimana caranya? Berikut tips dari pengalaman saya dan mengacu juga konsep Csikszentmihalyi:

1. Miliki alasan kuat mengapa buku yang akan kita baca penting untuk kita tamatkan. Semakin banyak dan kuat semakin bagus dan semakin mudah untuk mendapatkan kondisi FLOW.
2. Buat tantangan selesai membaca buku dalam waktu spesifik misalnya 1 atau 2 minggu. Bebas saja asalkan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.
3. Pastikan kondisi fisik tubuh dalam keadaan segar dan ceria. Tidak dalam kondisi kekenyangan atau kelaparan. Jika mengantuk atau lelah, sebaiknya istirahat saja dulu.

4. Hadirkan kondisi membaca yang nyaman baik dari posisi duduk, suasana dan tak lupa cahaya.
5. Siapkan hal-hal mendukung kenyamanan lain seperti cemilan, musik pengiring (bisa pakai gawai+*headset*), dan lain-lain. Ingat, ini hanya pendukung dan bukan syarat apalagi justru malah membuat salah fokus.
6. Minimalkan gangguan yang mungkin terjadi seperti notifikasi gawai, panggilan dari sekitar. Jika perlu menjauh sesaat dari teman atau pasangan atau anak.
7. Sediakan waktu khusus sekitar 10-30 menit. Dari pengalaman saya, ini yang paling membantu. Karena seperti mesin yang tidak bisa langsung panas, begitulah kondisi FLOW, perlu ada pemanasan hingga akhirnya didapatkan.
8. Gunakan kekuatan imajinasi yang tinggi saat membaca sehingga kita seperti ada di situasi apa yang kita baca. Atau seakan-akan sang penulis ada di depan kita menyampaikan gagasannya dan kita berdialog dengannya.
9. Nikmatilah semuanya, *let it flow...* 

Salam #MembacaltuNikmat

*seringnya saya paling mudah mendapatkan kondisi FLOW saat pagi dini hari (jam 2-4).

16



KEPO is Modal Baca!

Bukan hanya dalam pergaulan, KEPO juga penting dalam membaca. Bedanya, KEPO di aktivitas sehari-hari bisa berdampak negatif, orang akan risih ketika di-KEPO-kan oleh orang lain. Tapi dengan buku, semakin KEPO semakin bagus dan berkualitas aktivitas membaca kita.

Mengapa begitu?

KEPO (*Knowing Every Particular Object*) artinya seseorang yang serba ingin tahu dari sesuatu secara mendalam dan detail. Kadang terkesan apa yang ingin diketahui itu bukanlah hal yang penting.

Dalam membaca buku, kepo akan menjadi energi yang mengangkat mata fisik dan mata pikiran untuk selalu terbuka dan mencari jawaban atas “ke-kepo-an” kita dari suatu buku. Kepo penting dilakukan sejak awal, saat dan pasca membaca.

Berikut ini daftar ke-KEPO-an saya atas sebuah buku di **awal**:

1. Apa bagus dan manfaatnya buku ini buat saya?
2. Apakah saya perlu membaca buku ini?
3. Apakah penulis pantas menulis buku ini?
4. Apakah gaya penulisannya asik dan menarik?
5. Apakah tidak ada buku lain yang lebih bagus?

6. Jika buku fiksi, apakah kisahnya sesuai dengan nilai hidup saya?
7. Jika buku nonfiksi, apakah temanya sesuai dengan kebutuhan saya?
8. Apakah saya harus membeli buku ini, sekarang juga?

Jika jawabannya lebih banyak: YA, disertai detailnya, saya akan membeli dan membaca buku itu.

Saat membaca, ke-KEPO-an saya terus berlanjut:

1. Apakah harapan saya akan buku ini terpenuhi?
2. Apakah benar buku ini menjawab kebutuhan saya?
3. Apakah saya tepat, telah membeli buku?

Jika jawabannya lebih banyak TIDAK, bukan tidak mungkin saya berhenti membaca buku itu di tengah jalan lalu dan berpaling ke buku lain.

Dan setelah **selesai** membaca ke-KEPO-an saya pun tetap ada:

1. Apakah kelebihan dan kekurangan buku ini?
2. Apakah buku ini layak untuk direkomendasikan?
3. Apakah perlu buku ini dibaca lagi suatu waktu nanti?

KEPO adalah modal (wajib) baca. Tidak KEPO, Anda akan tidak akan kuat membaca.

Salam #MembacaltuNikmat

17



Random Membaca

Random artinya acak. *Random* membaca maksudnya membaca secara acak. Karena membaca umumnya dilakukan beraturan. Bagaimana caranya?

Buku Acak

Di depan lemari buku, ambil posisi berdiri (atau duduk) di depannya. Langsung saja ambil buku yang pertama kali terlihat menarik. Ambil dan lakukan cara baca halaman acak berikut ini.

Haaman Acak

Ambil buku yang mau kita baca, lalu bukalah sesuka hati kita. Biarkan terbuka halaman apa saja yang langsung muncul di hadapan kita. Jika itu halaman kosong atau pembuka sebuah bab, buka halaman setelahnya. Lalu bacalah. Sesederhana itu.

Cara membaca acak ini efektif untuk buku-buku sebagai berikut:

1. Buku nonfiksi tak beralur. Seperti buku motivasi, chicken-soup atau kumpulan nasihat pendek. Contohnya buku Nasihat Diri karya @teddiprasetya
2. Buku fiksi berupa kumpulan cerpen atau puisi.

3. Buku yang sudah pernah kita baca. Sebagai pengingat atas apa yang pernah kita baca.

Manfaat

1. Mengisi waktu yang pendek. Saya kadang melakukan ini di toko buku. Waktu yang terbatas tapi bisa membaca banyak hal.
2. Menghilangkan kejemuhan. Ya biar tidak bosan dengan cara membaca beralur seperti biasa.
3. Mendapatkan kejutan. Manusia suka dengan kejutan. Tak jarang, apa yang dibaca itu benar-benar nyambung dengan kondisi kita. Surprise!
4. Melatih pemaknaan. Karena kita tetap harus mendapat manfaat dari apa yang kita baca, maka kita harus mampu memaknai dan mencari manfaat dari apa yang kita baca, sekalipun itu didapatkan secara acak.

Tips

1. Lakukan cara membaca ini sesekali saja. Kira-kira 1-3 kali dalam 1 pekan. Ibarat garam dalam sayur, tak perlu banyak tapi kalau tidak ada, rasanya akan berbeda.
2. Kondisikan diri. Tenang, ambil nafas panjang dan lepaskan perlahan. Jangan lupa berdoa, minimal mengucap basmalah.

Dalam kenyataannya, apa yang saya baca secara acak tak jarang memberi manfaat yang dahsyat. Saya semakin yakin bahwa TAK ADA YANG KEBETULAN di dunia ini. Semesta (Allah) akan membantu mewujudkan apa yang kita butuhkan.

Salam #MembacaltuNikmat

18



Melihat dengan Otak

Soedarso dalam buku Sistem Membaca Cepat dan Efektif (1994, cet ke-5) memberikan penyadaran kepada saya bahwa alat utama dalam membaca adalah otak, mata hanyalah alat yang menghantarkan gambar (atau tulisan) ke otak lalu otak memberikan interpretasi.

Interpretasi tidak tergantung pada ketajaman penglihatan, tetapi kejernihan dan kekayaan pengertian kita, pada persepsi kita.

Orang yang mengalami luka hebat pada otak, ia menjadi buta menyeluruh dan selamanya meski matanya masih bisa normal melihat. Sebaliknya orang yang buta masih dapat membaca dengan menggunakan huruf Braille.

Saya sangat sepakat dengan hal ini. Sehingga saat membaca, melihatlah dengan otak. Berikut ini tips dari saya:

1. Optimalkan imajinasi saat membaca. Jika buku nonfiksi, bayangkan Anda sedang berhadapan dengan sang penulis yang memaparkan idenya di hadapan Anda langsung. Jika buku fiksi, tidak ada salahnya Anda membayangkan jadi pemeran utama, dan memvisualisasikan setiap peristiwa yang tertulis.
2. Tangkaplah pesan inti dari penulis. Bisa dimulai dengan menangkap ide utama dari setiap paragraf. Ia bisa berada di awal, tengah atau akhir

paragraf. Atau tak jarang kita mendapatkannya setelah membaca 1-3 paragraf.

3. Jadilah pembaca yang kritis. Anda boleh setuju atau tidak setuju dengan semua tulisan penulis. Baik itu buku nonfiksi atau fiksi. Adler dalam *"How to Read a Book"* (1970) menyediakan satu bab sendiri berjudul: Mengkritik Sebuah Buku Secara Adil. Karena menurutnya, buku adalah sarana belajar tanpa Guru yang hadir.

4. Perkaya dan bandingkan dengan buku-buku sejenis. Jika perlu, baik pro dan kontra, kita baca keduanya. Contohnya ada buku yang sangat Anti Syiah, sebaliknya juga ada buku yang jadi pendukung setianya. Membaca keduanya bukan soal setuju atau tidak, tetapi soal keadilan dari dua sisi. Tentang pilihan, kembali ke masing-masing orang

5. Berhentilah membaca sejenak. Sediakan ruang untuk berpikir tentang apa yang baru saja dibaca. Resapi dan pahami maknanya baik yang tertulis atau yang lebih sulit lagi, yang tidak tertulis.

Salam #MembacaltuNikmat

19



Membaca Sambil Mendengar Musik

Membaca perlu fokus dan konsentrasi yang cukup. Karenanya situasi dan lingkungan saat kita membaca perlu dibuat sekondusif mungkin sehingga membuat nyaman.

Walau demikian, bukan berarti tidak boleh mendengarkan apa-apa sama sekali. Terkadang, sambil mendengarkan musik tertentu justru membantu meningkatkan konsentrasi baca.

Jika pergi ke toko buku yang cukup besar, biasanya mereka memutar musik memberikan suasana kondusif bagi para pengunjungnya. Saking seringnya, ketika mendengar musik "*You Make Me Smile*" dari Dave Koz jadi teringat suasana saat ke toko buku tersebut. Ada yang punya pengalaman sama?

Karenanya tak jarang, jika sedang membaca di rumah atau di kantor, saya pun menyuasankan lingkungan membaca sambil mendengarkan musik lewat *earphone* atau diputar di laptop.

Beberapa catatan dan tips yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Fokus utama tetap membaca, bukan mendengarkan musik. Jangan sampai terbalik. Ukurannya mudah, kita jadi lebih menikmati membaca atau mendengarkan musik?

2. Pilih musik bertempo atau beat rendah. Karena jika tempo terlalu tinggi, bisa memecah konsentrasi. Tapi juga jangan terlalu rendah yang justru jadi pengantar tidur yang baik.
3. Gunakan volume yang tenang. Cukup untuk didengar, tetapi tidak terlalu tinggi sehingga membuat kita jadi lebih tertarik pada musik tersebut daripada membaca.
4. Pilih musik yang tepat. Bisa disesuaikan dengan tema membaca. Ada musik yang berbeda untuk bacaan fiksi atau nonfiksi.
5. Gunakan *playlist* sejak awal yang membantu memutar musik secara otomatis sehingga tidak menyibukkan kita untuk mengganti musik setiap habis diputar.

Pilihan saya umumnya jatuh ke musik instrumental. Saya tidak ingin terganggu mendengar suara sang penyanyi yang begitu indah. Lebih spesifik lagi saya suka alunan piano, biola dan saxophone.

Beberapa judul yang saya sering pakai seperti Perahu Kertas, Surat Cinta untuk Starla, *A Thousand Years*, Dealova, Gie dan Akad. Sedangkan penyanyi atau band favorit peneman membaca saya seperti Sheila on 7, Dave Koz, Sami Yusuf dan Letto. Yah jadi ketahuan deh generasi mana nih saya hehe...

Kalau kamu apa judul dan penyanyi favorit menemani baca?

Salam #MembacaltuNikmat

4

KEBIASAAN BACA

MEMBACA ITU

Nikmat

20



*Bacalah Buku Setiap Hari
Walau
Hanya 5 Menit*

#MembacaltuNikmat

Bacalah Buku Setiap hari Walau Hanya 5 Menit

Menumbuhkan semangat membaca akan semakin mudah dilakukan jika muncul kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang saya maksud adalah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin yaitu setiap hari minimal 1 kali.

Dalam 1 kali membaca itu durasi yang ditempuh dapat bermacam-macam. Jika Anda baru mau memulai kebiasaan ini, ambil saja 5 menit setiap harinya. Ya, cuma 5 menit saja dari 1440 menit dalam sehari Anda. Mudah kan? Dalam budaya Jepang, metode ini mirip dengan budaya *Kaizen* (*Kai*: perubahan, *Zen*: kebijaksanaan).

Saran saya, tetapkan waktu yang sama setiap harinya. Anda bisa menempatkannya di pagi hari entah selesai melakukan bersih diri atau beberapa saat sebelum berangkat beraktivitas. Bisa juga di siang hari sebelum atau sesudah makan siang. Malam hari sepulang dari beraktivitas atau sesaat sebelum beranjak tidur bisa juga jadi alternatif penempatan 5 menit itu.

Jangan lupa, siapkan bukunya yang ingin Anda lahap dengan nikmat. Buku juga dipilih dengan tepat sebagaimana sudah saya jelaskan di tipsa baca sebelumnya. Semakin tepat Anda memilih buku yang

akan ditamatkan, maka semakin bersemangat saat membacanya. Baik itu buku fisik atau elektronik (ebook), pastikan selalu ada dalam jangkauan di dekat Anda.

Jika ini dilakukan selama sepekan, maka total akan ada 35 menit Anda membaca buku sepekan. Anda mungkin berpikir sama saja jika dalam satu waktu di 7 hari sepekan itu aktivitas membaca Anda ditebus lunas langsung 35 menit. Nah, buat saya itu tidak sama dengan setiap hari selama 5 menit Anda membaca dalam sepekan.

Dengan melakukan aktivitas membaca setiap hari walau hanya 5 menit saja, akan memberikan motivasi kepada diri Anda bahwa membaca itu mudah dan ringan.

Saya prediksi (sekaligus mendo'akan) durasinya kelak akan bertambah misalnya menjadi 10 menit, 15 menit dan seterusnya. Frekuensinya dalam sehari nantinya juga bisa ditambah secara bertahap menjadi 2 kali, 3 kali dan seterusnya.

Puncaknya adalah ketika akhirnya membaca setiap hari menjadi rutinitas kebiasaan baru yang Anda miliki.

Salam #MembacaltuNikmat

21



*Sebulan Sekali
Datanglah ke
Toko Buku*

#SalamMembacaltuNikmat

Sebulan Sekali Datanglah ke Toko Buku

Minat baca dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah pengetahuan kita tentang apa yang akan kita baca. Cara yang cukup ampuh untuk mendapatkan hal ini adalah dengan mendatangi toko buku secara rutin.

Minimal sekali dalam sebulan datanglah ke toko buku. Jika mampu, sangat boleh lebih sering dari itu tapi tidaklah lebih lama dari sebulan sekali.

Apa yang akan kita dapatkan dari aktivitas ini?

Pertama, meng-*update* status "buku baru" kita. Hampir bisa dipastikan, toko buku menghadirkan buku-buku baru. Setidaknya sebagian besar yang terbit setahun terakhir. Kecuali anda pergi ke toko buku khusus buku lawas.

Status "buku baru" di kepala kita penting untuk diperbarui agar kita tidak ketinggalan zaman. Agar kita tahu ke mana arah perbukuan dari waktu ke waktu.

Sebagai variasi, toko buku yang dikunjungi upayakan berganti tidak hanya di satu tempat. Toko buku di beberapa kota tidak jarang juga menghadirkan buku yang tidak terbit di kota lain. Tidak harus toko buku besar dan terkenal.

Kedua, menjaga selera baca. Seperti makan, membaca juga butuh selera. Melihat makanan dapat meningkatkan selera makan, begitu pula melihat buku.

Ketika pergi ke luar kota dan menunggu *boarding* pesawat, biasanya saya sempatkan mendatangi toko buku. Uniknya toko buku di Bandara menjual buku-buku terbaru yang tingkatnya internasional. Melihat wajah dari buku-buku di rak itu saja sudah membuat selera baca saya melambung tinggi.

Manfaat **ketiga** yaitu langkah awal membeli buku. Bedanya dengan membeli buku secara *online*, datang ke toko buku kita bisa dengan cepat melihat seian banyak pilihan buku. Selain itu yang terpenting adalah kita bisa mencicip halaman demi halaman untuk mengetahui isi sebuah buku.

Jadi apakah pergi toko buku artinya membeli buku? Jawabnya mudah: tidak. Karena tanpa membeli buku kita tetap dapat 3 manfaat di atas. Tapi sebulan sekali, semoga Allah luaskan rezeki kita untuk bisa berinvestasi dalam bentuk membeli buku.

Salam #MembacaltuNikmat

22



*Membacalah di
Pagi Hari*

#MembacaltuNikmat

Membacalah di Pagi Hari

Dalam sehari waktu berputar sekali. Dalam putaran itu, ada saat-saat tertentu yang akan sangat optimal digunakan untuk aktivitas membaca yaitu: pagi hari.

Secara fisik, di pagi hari kondisi tubuh sangat optimal. Karena baru saja diistirahatkan malam sebelumnya (asumsi: tidur waktu normal). Energi tubuh yang ada belum banyak keluar.

Secara psikis pun demikian, di pagi hari pikiran cenderung lebih jernih, masih segar dan belum banyak beban yang melelahkan. Tidak jarang, ide-ide baru dan besar muncul di waktu ini.

Karenanya, mengoptimalkan pagi hari sebagai kesempatan untuk membaca adalah pilihan yang sangat tepat.

Pagi hari yang saya maksud bahkan sudah dimulai sejak dini hari sekitar pukul 02.00. Masih disebut pagi hari sampai sekitar pukul 09.00. Jadi ada rentang waktu 7 jam yang bisa diambil barang 10 menit saja untuk membaca.

Coba pikirkan, 60×7 jam atau 420 menit yang tersedia di pagi hari. Lalu kita hanya mengambil 10 menitnya saja untuk membaca. Sulitkah? Berikut tipsnya.

Jika kamu seorang muslim, aktivitas pagi bisa diawali dengan Sholat Malam (*Qiyamulai*). Lalu kamu bisa membaca buku setelahnya atau sebelum Sholat Shubuh. Seandainya tidak memungkinkan, bisa dilakukan setelah Sholat Shubuh.

Pilihan lain waktu membaca bisa dilakukan setelah bersih diri (mandi dan sarapan) sebelum memulai aktivitas perjalanan ke tempat aktivitas rutin masing-masing. Membaca juga bisa dilakukan sambil menikmati sarapan itu sendiri.

Dalam perjalanan pun, jika memungkinkan bisa jadi alternatif waktu untuk membaca. Tentu saja perlu dipertimbangkan soal keamanan dan kenyamanannya.

Sesampainya di tujuan, seperti sekolah, kampus atau tempat bekerja, kita bisa "mencuri" 5-10 menit lagi sebelum memulai aktivitas.

Di akhir pekan (Sabtu dan Minggu) kesempatan membaca di pagi hari bisa jauh lebih banyak dari pada hari kerja. Bisa jadi malah 1 buku tuntas sekaligus.

Saya merasakan sendiri, kecepatan dan kepahaman membaca di pagi hari jauh lebih tinggi dibanding waktu setelahnya. Termasuk sebagian besar tips baca dan *review* buku saya, dibuat pada pagi hari.

Jadi, sudahkah membaca buku pagi ini?

Salam #MembacaltuNikmat

23



*Tak Perlu dan
Jangan Malu
Membaca*

#MembacaltuNikmat

Tak Perlu dan Jangan Malu Membaca

Di satu workshop Membaca Itu Nikmat (MIN) ada pertanyaan dari peserta, bagaimana menghadapi situasi ketika dirinya rajin dan semangat membaca buku sehingga sering terlihat membaca di banyak kesempatan tetapi hanya dirinya saja sendiri? Lingkungan sekitarnya masih belum banyak yang melakukannya. Karena kadang dia merasa malu dan tidak percaya diri.

Saya mencoba memahami situasinya dan sebenarnya pernah atau mungkin masih mengalaminya. Ketika berada di satu tempat misalnya di kereta api atau di rumah makan, saya ingin membaca buku.

Sepintas memang ada rasa “malu” karena khawatir disebut sok pamer. Atau malah ada yang menyinyir “ini orang emang ga ada waktu lain apa, baca buku koq di sini?” Dan beberapa kecurigaan lainnya.

Saya kemudian teringat kisah Luqman dan anaknya bersama keledai mereka. Anda pasti tahu. Entah bagaimana pun perlakuan Luqman dan anaknya kepada keledai itu (mereka naiki sendiri bergantian, atau bersama atau tidak dinaiki sama sekali) tetap saja ada komentar orang.

Kalau hanya memikirkan pendapat orang ya tidak akan ada habisnya. Akhirnya saya tidak terlalu ambil pusing soal ini. Jadi, ya saya tetap membaca dengan asik dan percaya diri.

Yang saya pahami juga, malu itu tempatnya kalau kita berbuat maksiat dan dosa. Malu kalau orang lain tahu kita melakukan hal itu. Nah, apa salahnya membaca buku? Bukankah justru itu adalah hal yang baik? Apalagi jika buku yang kita baca adalah buku yang mengajarkan kebaikan seperti buku motivasi, pengembangan diri dan sejenisnya.

Saya kemudian menjawab pertanyaan peserta tersebut bahwa tidak perlu bahkan jangan kita malu untuk membaca. Karena membaca adalah aktivitas kebaikan. Sebaliknya kita perlu "membuat malu" lingkungan sekitar. Lho kok begitu?

Iya membuat malu mereka karena mereka tidak membaca. Padahal mereka punya potensi yang sama dengan kita. Diberikan waktu, penglihatan, fasilitas yang cukup untuk membaca tetapi tidak membaca. Malah malas atau bahkan menghindar dari aktivitas membaca.

Bagaimana, Anda setuju?

Salam #MembacaltuNikmat

24



Miliki Kawan Baca

Tips di atas tidak bertabrakan dengan tips sebelumnya: "Bersiaplah Membaca Sendiri(an)". Karena sendiri saja membaca seharusnya bukan kondisi permanen, hanya temporal pada waktu-waktu tertentu. Tapi kita harus siap jika kondisi itu ada.

Kondisi permanennya yang ideal adalah kita memiliki yang saya sebut kawan baca. Apa pentingnya kawan baca?

1. Menambahkan pengetahuan kita tentang buku-buku yang baru dan bagus.
2. Memotivasi kita ketika sewaktu-waktu tidak bersemangat membaca buku.
3. Bisa diajak diskusi seputar buku. Apalagi jika genre yang diminati sejenis.

Siapa yang bisa dijadikan kawan baca?

Orangnya bisa siapa saja. Bisa yang sudah kita kenal, atau belum sama sekali (dan nantinya kenalan juga sih). Bisa orang dekat (secara biologis atau pun geografis) atau orang jauh. Orangnya bisa masih seusia kita, lebih muda atau boleh juga lebih tua.

Ya, bebas bisa siapa saja. Tetapi setidaknya dia memiliki beberapa kriteria berikut ini (minimal setengahnya):

1. Suka dengan buku. Setidaknya pada beberapa status media sosialnya terlihat berbagi pengalaman membeli atau membaca buku.
2. Sering beli buku. Kalau bukan sering, setidaknya sebulan sekali.
3. Rutin baca buku. Minimal sebulan 1 buku.
4. Ketika berdiskusi sering mengutip bacaan dari buku.
5. Punya koleksi buku. Ada perpustakaan mini di rumahnya.
6. Kadang-kadang berbagi *review* buku.
7. Syukur-syukur pernah memberi hadiah buku.
8. Menguasai satu bidang ilmu yang dia tahu buku-buku tentang itu.

Jika ada orang-orang di sekitar Anda yang berciri seperti di atas, jadikanlah dia kawan baca. Lalu rawatlah ikatannya. Coba sesekali diskusi seputar bacaan. Bisa juga minta rekomendasi buku, atau malah pinjam bukunya.

Tapi jangan hanya berharap diberi inspirasi darinya, sesekali balik memberi balik inspirasi. Agar komunikasinya dua arah.

Semakin banyak punya kawan baca jadi semakin bagus. Kita tidak akan mudah bosan membaca. Kita bisa dapat selalu energi untuk membaca dari mereka.

Salam #MembacaltuNikmat

5

PASCA BACA

MEMBACA ITU

Nikmat

25



Selesai Membaca Buku, Lakukan 5 Hal ini

Membaca bagi saya bukanlah tujuan tetapi cara. Jika membaca menjadi tujuan, maka setelah selesai membaca tercapai sudah tujuan yang diinginkan dan tidak ada lagi hal yang dilakukan selain mencari lagi bacaan berikutnya.

Salah satu tujuan saya membaca adalah mendapatkan pengembangan diri yang lebih baik lagi. Karenanya setelah membaca buku, setidaknya ada 5 hal yang saya lakukan:

Pertama, mengevaluasi apakah buku ini memberi manfaat bagi saya? Apakah cara membaca saya sudah benar? Apakah saya menangkap maksud baik penulis buku yang sudah selesai saya baca? Jika pun jawaban kesemuanya adalah "tidak" maka saya akan melakukan perbaikan di kesempatan membaca buku berikutnya.

Kedua, mengingat kembali apa yang sudah saya baca. Setelah berlembar-lembar membaca, mana lembar atau bagian yang paling berkesan, paling bermanfaat. Kadang saya buka lagi bagian itu demi mencari kembali makna baru yang mungkin belum saya pahami.

Ketiga, menghubungkan dengan keseharian saya, apa yang bisa saya ubah dari hidup saya sehingga menjadi lebih baik setelah membaca buku tersebut. Entah saya jadi memiliki satu kebiasaan baru,

mengubah atau menghilangkan kebiasaan lama, atau setidaknya menyiapkan diri jika kondisi-kondisi tertentu itu nanti datang.

Keempat, membuat catatan atau *review-nya*. Ini kebiasaan baru saya setahun terakhir yang ternyata banyak manfaatnya. Cara ini efektif menguji apakah kita sudah benar dalam membaca sebuah buku. Dengan membuat *review* pengetahuan saya juga tersimpan abadi. Nantinya saya cukup membaca *review* yang sudah saya buat untuk mengenang dan mengingat kembali apa yang sudah saya baca.

Kelima, berbagi hasil bacaan. Bukan hanya dalam bentuk *review*, bahkan dalam diskusi di rumah, di kantor, dan lain-lain saya sering berbagi apa yang sudah saya baca. Cara ini membantu saya menguatkan apa yang sudah saya pahami dari sebuah buku. Tidak jarang bahkan lahir diskusi yang hidup dari satu topik bahasan.

So, jangan berhenti “hanya” membaca saja ya...

Salam #MembacaltuNikmat

6

TENTANG BUKU

MEMBACA ITU

Nikmat

26



Bacalah Biografi

Di antara sekian banyak jenis pilihan dalam membaca, salah satunya yang cukup menarik adalah membaca biografi. Biografi adalah kisah hidup seseorang yang dituliskan dalam sebuah buku. Setidaknya ada 3 (tiga) alasan mengapa jenis bacaan biografi ini menarik dan penting.

Pertama ini adalah kisah nyata. Kekuatan kisah nyata adalah bahwa kisah ini benar-benar terjadi dan bukan khayalan.

Jika kita membaca biografi Bung Hatta yang meminang istrinya dengan mahar buku karyanya sendiri berjudul "Alam Pikiran Yunani", itu adalah nyata, bukan khayalan apalagi tipuan. Dari sini kita bisa mengambil banyak inspirasi tentang betapa dekatnya Hatta dengan buku.

Kedua, biografi menggambarkan perjalanan hidup manusia dari awal hingga akhir. Kisahnya bermacam warna-warni. Kadang membuat kita tersenyum atau tertawa lucu atau sebaliknya sedih dan terharu.

Di balik kisah Jack Ma yang kita kenal sukses sekarang, harusnya kita ketahui juga ada kisah perjuangannya melawan ketidakpercayaan orang-orang terdekatnya tentang mimpiinya bersama internet. Tentang perjuangannya mendirikan kantor penerjemah bahasa Inggris pertama di kampungnya, kerja kerasnya berjualan barang-barang murah dari satu tempat ke tempat lain, dan banyak kisah lainnya.

Semua warna itu tak ayal membentuk pelangi indah di garis waktu yang sudah dilalui seorang manusia.

Ketiga, biografi mengabadikan semangat hidup dan sejuta inspirasi. Bacalah biografi siapa saja, walau orangnya sudah tiada, atau bahkan kita tak pernah bertemu dengannya langsung, biografi memberikan kesempatan untuk kita dekat dengan orang itu. Apalagi jika dia adalah role model (teladan) yang kita banggakan. Dari biografinya kita bisa tahu apa saja yang selama ini masih rahasia atau sebatas di permukaan saja.

Saat membaca kisah Om Bob Sadino, saya jadi tahu apa alasannya dia memakai celana pendek. Bahkan bertemu presiden RI yang silih berganti, dia konsisten. Hanya ada 2 momen yang dia tidak pakai celana pendek, saat sholat dan menghadiri resepsi.

Saya juga tahu mengapa dia dikagumi karyawannya yang jumlahnya ribuan. Juga mengapa dia tidak serakah membuka cabang Kemchicks yang sukses menasional. Banyak dan banyak sekali pelajaran hidupnya. Padahal saya tidak pernah bertemu bertatap muka langsung dengan beliau. .

Jadi, carilah buku biografi siapa saja. Boleh yang ditulis oleh orangnya sendiri (otobiografi) atau ditulis oleh orang lain yang biasanya pengagumnya. Keduanya ada kebaikan yang bisa diambil. Lebih asyik lagi membaca biografi di mana kita memiliki banyak kesamaan dengannya, kesamaan idealisme, budaya, daerah, bidang pekerjaan, dan lain-lain.

Bisa juga biografi orang yang yang masih hidup. Banyak yang membaca biografi pak Habibi misalnya, lalu tak lama bisa bertemu fisik dengan sang idola langsung. Senang pastinya. Anda mau? Yuk dikonkritkan. .

Salam #MembacaltuNikmat

27



Yuk Kenalan sama Buku!

Membaca buku tak jarang sama halnya seperti berkenalan dengan seseorang. Buku yang belum dibaca seperti orang asing yang sama sekali belum kita kenal kecuali tampilan wajahnya saja.

Saat mulai membaca, dimulailah perkenalan itu. Halaman demi halaman akan semakin membawa kita lebih dalam mengenal siapa "si buku" sebenarnya. Dia seperti berbicara tentang dirinya, tentang pikirannya, apa yang dia suka, apa yang dia ketahui dan seterusnya.

Ada buku yang mirip seperti guru atau dosen kita mengajar. Menjelaskan tentang suatu ilmu dengan gayanya masing-masing. Ada yang sangat serius sehingga tak sempat kita tersenyum, tapi ada pula yang begitu ceria sehingga tak sadar kita sebenarnya sedang belajar.

Ada buku yang mirip seperti teman sebaya kita. Dia bercerita kisah hidupnya atau kisah hidup orang lain yang menginspirasi. Ada yang punya kisah lucu bahkan konyol dan membuat kita tersenyum atau bahkan tertawa sendiri.

Tak sedikit juga buku yang menghadirkan kisah pilu dan haru. Seakan tak percaya bahwa seperti itu kejadiannya. Tak sadar mata kemudian berkaca, perlahan menggenang dan berubah menjadi bulir air tanda kesedihan mendalam.

Begitulah aku ketika berhadapan dengan buku. Di mana saja, di toko buku pinggir jalan, di toko buku dalam sebuah mall atau juga toko buku eksklusif seperti di bandara. Aku seperti berhadapan dengan orang-orang baru yang menanti untuk diajak bicara.

Ketika melihat wajah sebuah buku kadang sudah jatuh hati ingin memilikinya. Tapi apa daya, rupiah di saku belum sanggup menebusnya. Akhirnya dia masuk dalam daftar do'aku untuk suatu hari takdir mempertemukan untuk mendekap dan mengenalnya lebih dalam.

Walau dari penulis yang sama, setiap buku memiliki ruh yang berbeda. Di sanalah menariknya. HAMKA misalnya kadang aku mengenalnya seperti seorang ulama besar yang luas pengetahuannya, atau juga seperti seorang kakek yang teramat sayang dengan anak cucunya. Tergantung karyanya yang mana kubaca.

Tak inginkah kau mengenal lebih banyak orang-orang yang tersimpan pada banyak buku? Yuk kenalan sama Buku!

Salam #MembacaltuNikmat

28



Miliki Buku Referensi

Tidak semua buku harus dituntaskan membacanya, apalagi dalam 1 minggu. Salah satunya adalah jenis buku yang dikenal sebagai buku referensi.

Seperti apa sih buku referensi itu?

Umumnya buku ini tebal bahkan sangat tebal. Saking tebalnya biasanya dibuat beberapa jilid. Buku jenis ini berisi kumpulan pengetahuan tematik sesuai dengan judulnya. Karena sifatnya kumpulan, maka "kesuksesan" buku ini terletak pada kelengkapannya. Semakin lengkap informasi yang ada maka semakin baik buku ini dijadikan referensi.

Contoh yang paling umum adalah buku ensiklopedia. Ada banyak jenisnya. Ada ensiklopedi sejarah, tempat wisata, makanan, tokoh, negara dan lain sebagainya.

Saya ingat waktu SMP dulu punya Buku Pintar (*cover* merah). Isinya macam-macam mulai dari profil negara, sejarah dunia, penemuan penting dan lain-lain. Saat itu belum ada internet apalagi handphone canggih seperti sekarang. Memiliki buku tersebut rasanya seperti mengetahui segalanya.

Karena tebal, akhirnya berkonsekuensi pada harga dari buku ini menjadi terbilang amat mahal dari biasanya. Tetapi, saya sangat menyarankan kamu bisa memiliki buku referensi. Berikut tipsnya:

1. Miliki buku referensi yang berhubungan erat dengan aktivitas sehari-hari
2. Jika belum sanggup membeli sekaligus, belilah bertahap jilid demi jilid
3. Bacalah secara rutin entah seminggu atau minimal sebulan sekali
4. Simpan buku referensi dengan rapi dan sedikit ekslusif semisal di lemari berkaca
5. Bisa bekerjasama dengan sahabat lain untuk sepakat memiliki buku referensi berbeda dan bisa saling pinjam

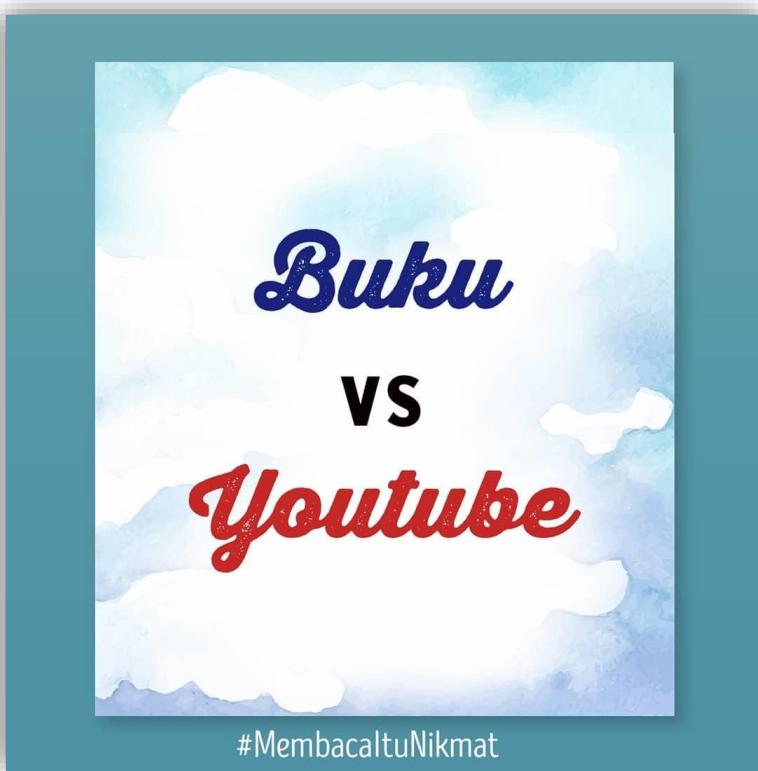
Seberapa banyak kita butuh buku referensi? Sama seperti buku lainnya, seberapa besar kamu butuh akan satu tema, sebesar itulah kebutuhannya.

Saya sendiri punya beberapa buku referensi seperti Sirah Nabawiyah (Shafiyyurrahman Al-Mubarafuri, Ramadhan Al-Buthy dan Ibnu Hisyam), Riyadush Shalihin, koleksi karya HAMKA, dan lain-lain.

Wah banyak juga ya. Tapi jangan ditanya sudah dibaca belum ya. Namanya juga buku referensi, koleksi saja dulu (halah alasan...)

Salam #MembacaltuNikmat

29



Buku Vs Youtube

Salah satu “tantangan” membaca buku hari ini adalah Youtube. Tantangan dengan tanda petik (“). Apakah benar?

Hampir setiap hari, saya membuka Youtube. Begitu pula buku. Tetapi saya tetap punya buku yang ditargetkan untuk selesai dibaca entah seminggu atau lebih. Hal yang tidak saya lakukan saat menonton Youtube.

Buku dengan media kertas fisik atau digital menyajikan tulisan dan gambar yang hanya bisa dinikmati oleh indra mata. Youtube memiliki kelebihan yaitu menampilkan gambar bergerak disertai suara yang mengiringi.

Untuk menikmatinya, saya akui lebih mudah menikmati Youtube. Tinggal duduk saja dan menatap layar sekaligus mendengar suaranya. Tidak perlu sesulit membaca yang harus menatap huruf, kata dan kalimat di lembar-lembarnya.

Sekilas, youtube jadi lebih menarik daripada buku. Tetapi justru karena kekurangan dari buku itulah, imajinasi pembaca buku menjadi lebih bebas dan luas hampir tak terbatas. Tidak sedikit penonton yang kecewa ketika ada buku yang difilmkan karena ternyata tak sesuai dengan imajinasi mereka saat membaca versi bukunya.

Di sisi lain, konten Youtube lebih mudah didapatkan, *up to date*, banyak jenisnya dan yang utama adalah gratis (selama tersambung dengan internet). Sedangkan buku, perlu upaya lebih sulit karena cenderung harus membeli atau meminjam untuk mendapatkannya.

Di sinilah tantangannya, bagaimana kita mampu memfilter dari konten Youtube yang sangat luas dibandingkan buku. Pengalaman saya, distraksi lebih mudah terjadi saat menikmati youtube daripada buku.

Bicara fungsi, keduanya memiliki kesamaan kuat. Bisa menjadi sarana penambah ilmu, inspirasi, informasi dan hiburan. Karena itulah, mempertentangkan antara keduanya sebenarnya akan merugikan kita sendiri. Masing-masing memiliki keunggulan dan juga ada beberapa kesamaan.

Semua kembali lagi pada kebutuhan kita. Apalagi sudah banyak para pembaca buku yang berbagi hasil bacaannya melalui channel Youtube. Bukti bahwa, keduanya justru bisa saling menguatkan.

Karena banyak konten buku belum ada di youtube, saya sendiri masih sangat menikmati buku (kadang sambil dengar Youtube 😊).

Salam #MembacaltuNikmat

7

PENDUKUNG

MEMBACA ITU

Nikmat

30



10 Tips Baca di bulan Ramadhan

#MembacaltuNikmat

10 Tips Baca di Bulan Ramadhan

Bagi umat Islam, Ramadhan adalah bulan yang teramat istimewa dengan berbagai ganjaran yang tersedia. Bukan hanya itu saja, bulan Ramadhan menghadirkan momen penting di banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas ibadah baik secara sendiri atau pun bersama-sama.

Di bulan Ramadhan ini adalah waktu yang tepat pula untuk menjadi momen membaca buku (lagi). Mengapa? Pertama, ada waktu yang “hilang” seperti waktu makan yang bisa digantikan dengan aktivitas membaca buku. Kedua, ada dorongan untuk mengisi waktu yang hilang tersebut dengan aktivitas positif dan bernilai ibadah. Ketiga, secara khusus kondisi spiritual kita biasanya cenderung lebih baik dari pada bulan selain Ramadhan.

Nah, mau tahu bagaimana bulan Ramadhan bisa meng-upgrade semangat membaca kita? Yuk disimak 10 tips singkat dari saya:

- 1. Pilih buku yang mau kita baca dengan tepat.** Dua tips sebelumnya bisa membantu. Membaca adalah aktivitas yang membutuhkan waktu, energi dan perhatian tersendiri. Memilih buku yang tepat akan membantu efektifitas aktivitas membaca.
- 2. Sesuaikan buku yang kita ingin baca dengan target pribadi yang ditetapkan.** Misalnya kita punya target bulan ini untuk menghafal juz

30, untuk itu carilah buku yang membantu cara menghafal Al Quran dengan baik.

3. Jangan beli buku dulu. Buka lemari buku kita, lihat kembali koleksi buku lama kita. Bisa jadi ada buku yang belum selesai dibaca. Bolehlah itu jadi daftar bacaan bulan Ramadhan kita.

4. Membaca buku yang sudah pernah dibaca tidak ada salahnya. Ada buku-buku yang hebat yang punya kemampuan memberi makna baru seiring dengan tumbuhnya kualitas diri kita. Sehingga membacanya lagi akan mendatangkan kesenangan dan kemanfaatan baru yang berbeda dari sebelumnya.

5. Targetkan berapa buku yang mau dibaca. Buatlah target yang realistik (tidak terlalu tinggi) dan menantang (tidak terlalu rendah). Jika dirasa 1 buku kurang, bisa 2 buku dalam sebulan. Jika 5 buku dirasa terlalu banyak, cukup 3 atau 4 buku saja.

6. Tetapkan waktu spesifik untuk membaca harian. Bulan Ramadhan bisa jadi momen untuk menumbuhkan kebiasaan membaca harian. Jika belum terbiasa, mulai saja dengan menetapkan 10 menit harian yang akan digunakan untuk aktivitas membaca. Apalah artinya 10 menit saja dari 1440 menit dalam sehari. Lebih dari itu kita bahkan bisa sebenarnya.

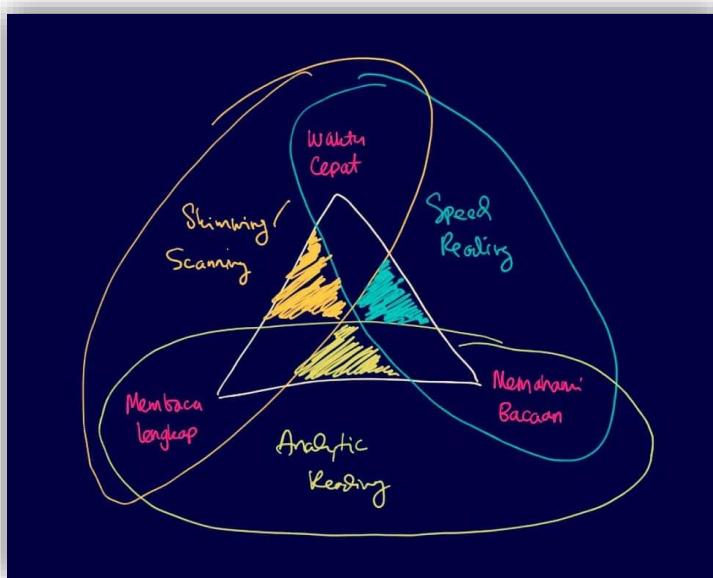
7. Cari teman atau lingkungan yang bisa kita ajak untuk saling memotivasi aktivitas membaca. Bertukar informasi buku yang sedang dibaca. Dan nantinya bisa saling *share* apa saja yang sudah dibaca.

8. **Belilah buku.** Minimal 1 buku di bulan ini. Tidak jarang beberapa penerbit mengeluarkan buku spesial di bulan Ramadhan. Sering juga dengan diskon yang spesial juga. Mungkin tidak untuk dibaca bulan Ramadhan ini juga. Tidak apa, manfaatkan momen untuk memiliki bukunya saja. Karena bisa jadi momen ini tak ada di bulan lain.
9. **Saat membaca, siapkan catatan untuk kita menuliskan bagian-bagian yang penting dan berkesan.** Minimal penanda warna tulisan dengan warna yang Anda suka.
10. **Saya tantang Anda membuat *review* dari buku yang sudah Anda baca.** Jangan dibuat susah, *share* saja kesan Anda tentang buku tersebut minimal 1 paragraf dan sertai foto bukunya yang unik dan menarik. Siap-siap nanti malah ketagihan lho 😊 .

Selamat menjadikan Ramadhan sebagai momen semangat lagi membaca buku.

Salam #membacaitunikmat

Segitiga Aktivitas Membaca



Pada bagian akhir buku ini, sengaja saya sajikan sebuah tulisan yang menurut saya penting untuk dipahami dalam menerapkan beberapa metode membaca.

Semakin mendalami aktivitas membaca, ada banyak ide dan gagasan baru yang saya dapatkan. Salah satunya yang akan saya jelaskan berikut ini, saya menamakannya "Segitiga Aktivitas Membaca". Berikut adalah gambarannya.

Berawal dari pertanyaan "Jika kita membaca cepat, apakah bisa dalam waktu yang sama kita mendapatkan pemahaman dan lengkap semua dibaca?" .

Saya ingin menjawab: tentu saja tidak bisa semudah itu. Karena pasti ada yang harus dikorbankan.

Lalu saya coba membuat coretan yang mampu menjelaskan itu dengan sederhana. Hasilnya seperti gambar di atas, segitiga aktivitas membaca.

Dalam segitiga ini, ada 3 (tiga) keunggulan yang bisa kita dapat saat membaca: paham, lengkap dan cepat. Uniknya kita hanya bisa mendapat maksimal 2 saja dari ketiga hal itu. Tetapi ada 1 yang tidak bisa didapatkan.

Dari sinilah kemudian muncul jenis-jenis aktivitas membaca.

Pertama, *analytical reading* atau membaca dengan analisa. Keunggulannya adalah dapat membaca secara lengkap sekaligus memahami bahan bacaan dengan baik. Yang dikorbankan adalah waktunya tidak bisa cepat.

Kedua, *skimming* atau *scanning*. Ini teknik membaca yang biasanya digunakan pada saat pertama kali melihat buku dan akan mengambil keputusan apakah buku ini layak dibaca atau tidak. Keunggulan teknik ini terutama dari sisi waktu yaitu bisa dengan cepat dilakukan dan bisa

lengkap informasi yang diperoleh. Yang tidak bisa didapat adalah pemahaman akan bacaan.

Terakhir yang ketiga, *speed reading* atau membaca cepat. Sama dengan teknik sebelumnya, keunggulannya juga dari sisi waktu bisa dilakukan dengan cepat. Tetapi bisa jadi kelemahannya ada pada kelengkapan yang dibaca.

Dengan segitiga inilah saya bisa memberi jawaban pertanyaan di atas dengan sederhana dan lengkap. Arti lainnya, saat membaca kita dipaksa memilih maksimal 2 keunggulan yang ingin diambil dan mengorbankan salah satunya, tidak bisa ketiga-tiganya sekaligus. Mau tidak mau.

Oleh karenanya, tentukan dulu mana 2 target keunggulan membaca yang ingin Anda dapatkan dan akhirnya harus rela melepaskan 1 keunggulan lainnya.<>

Profil Penulis



Adi Wahyu Adji biasa disapa "Adji" saat ini beraktivitas sehari-hari di Rumah Kepemimpinan sebagai Direktur Bidang Pemberdayaan Peserta dan Pengembangan Alumni.

Adji mengeyam pendidikan jenjang S1 di Kimia FMIPA UI lalu melanjutkan jenjang S2 di Ilmu Manajemen SDM FEB UI. Beberapa pendidikan informal yang pernah didapatkan yaitu *Concultancy for Change* (C4C) yang diselenggarakan oleh NAMA Foundation yang bertujuan menghasilkan konsultan khusus untuk NGO.

Adji memiliki kesukaan membaca buku sejak kecil. Namun baru pada sejak medio tahun 2017 mulai serius membuat *review* buku-buku yang sudah pernah dibaca. Salah satu capaian terbaiknya yaitu 30 *review* buku dalam waktu 2 bulan.

Dalam rangka memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu membaca, Adji merancang sebuah kegiatan dengan nama **Workshop Membaca Itu Nikmat (MIN)**. Sampai Februari 2019, sudah terlaksana sebanyak 23 kali Workshop MIN di berbagai kota besar seperti Jakarta, Bekasi, Bandung, Bogor, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Samarinda, Makassar dan Ambon.

Sebelum Ebook “30 Tips Baca” ini, Adji sudah menyusun 2 Ebook lainnya yaitu “One Week One Book” dan “Cara Asyik *Review* Buku”. Keduanya tersedia secara gratis (lihat info di halaman berikutnya).

Saat ini secara rutin Adji berbagi pengetahuan dan semangat membaca melalui akun instagramnya (@adi_wahyu_adji).

Ebook Gratis



One Week One Book
52 hlm



Cara Asyik Review Buku
54 hlm

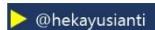


@adi_wahyu_adji

Download Gratis di:

http://bit.ly/Ebook_Adji

Testimoni



@hekayusianti
Ebook ini keren banget, influencernya berasa sekali, bahasanya mudah dipahami. Membuat saya sebagai pembaca yang biasanya suka malas dan bosan ditengah2 bacaan termotivasi untuk menuntaskan setiap buku yang saya baca.



@pohontomat
Ebook setebal 50 halaman ini sangat direkomendasikan untuk kita yang mungkin pernah suka baca, hobi baca, atau punya tumpukan buku di rumah, namun merasa sulit untuk memiliki waktu "istimewa" untuk membaca.



@v_okee
Ebook ini adalah oase di padang gurun bagi yg ngaku penggemar buku tp ngerasa ga sempet baca buku. Benar benar menjadi penyemangat untuk saya membaca lagi.



@adi_wahyu_adji

Testimoni



@lintang_il
Ebook ini memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mereview buku, kemudian cara asyik mereview buku yang dilanjutkan dengan tips membuat review buku yang juga dilengkapi dengan contoh review buku. Benar-benar sebuah paket lengkap bagi teman-teman yang ingin memperbaiki kualitas reviewnya.



@lovecintabuku
Usai membaca e-book ini aku menjadi ingin mendalami kenikmatan mereview dan terus belajar mengasah kemampuanku dalam mereview. Adakah yang ingin merasakan hal yang sama denganku? Bacalah ebook ini dan temukan kenikmatannya



@adi_wahyu_adji